



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA
MATERI *SERAT WEDHATAMA PUPUH GAMBUH*
DENGAN METODE INTEGRATIF
UNTUK KELAS XI SMK NEGERI 1 PEMALANG**

Skripsi
diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Bahasa dan Sastra Jawa

oleh
Siti Winarsih
2601416033

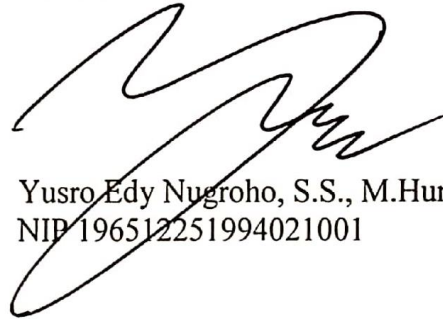
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan Metode Integratif untuk Kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang” telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2020

Pembimbing,



Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP 196512251994021001


PENGESAHAN

Sripsi berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan Metode Integratif untuk Kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang” karya Siti Winarsih NIM 2601416033 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada tanggal 7 September 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, September 2020

Panitia

Ketua,



Drs. Eko Raharjo, M.Hum.
NIP 196510181992031001

Sekretaris,



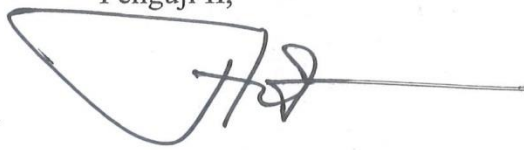
Dr. Prembayun Miji Lestari, S.S., M.Hum.
NIP 197909252008122001

Penguji I,



Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd.
NIP 196001041988032001

Penguji II,

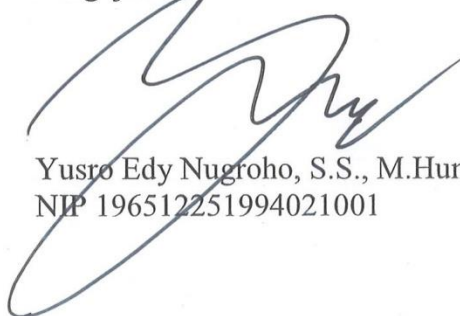


Mujimin, S.Pd., M.Pd.
NIP 197209072005011002



Dekan, Fakultas Bahasa dan Seni,
Siti Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 1962022119899012001

Penguji III,



Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP 196512251994021001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

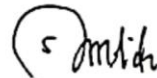
Nama : Siti Winarsih

NIM : 2601416033

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan Metode Integratif untuk Kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang” ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam sripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Agustus 2020



Siti Winarsih

NIM. 2601416033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Keberkahan akan mengalir seiring dengan ilmu yang diamalkan (Penulis)

1. Untuk Ayah, Ibu, dan Adik tercinta yang selalu mendo'akanku;
2. Keluarga terkasih serta saudara Kos Anita 4 yang menemani suka dukaku;
3. Teman-teman semua yang telah membantuku.
4. Almamater Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Segala puji serta syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmatnya kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan Metode Integratif untuk Kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang” sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini melalui banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi. Namun, berkat *support*, bimbingan, serta banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti dapat melaluinya. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Rusjoyo dan Ibunda Turipah terkasih, adik peneliti Fatimatuz Zahro, dan seluruh keluarga besar Bani Kacana yang senantiasa memberikan dukungan serta do'a kepada peneliti.
2. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
4. Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya memberi pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd. selaku Dosen wali serta penguji I yang telah memberi dukungan selama masa perkuliahan.
6. Mujimin, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II serta Kepala Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa.
7. Dr. Prembayun Miji Lestari, S.S., M.Hum selaku kepala Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.
8. Seluruh jajaran Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa serta segenap Staf Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

9. Septi Wijayanti, S.Pd. selaku guru kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Siswa kelas XI TBSM 1 dan XI TKRO 1 yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini.
11. Sungging Widagdo, S.Pd.,M.Pd. serta Nadia Sigi Prameswari, S.Sn., M.Sn. selaku ahli materi dan ahli media yang telah memberikan saran terhadap produk yang peneliti kembangkan.
12. Sahabat saya Nur Kholipah, Azila Putri R., Nur Fauziati, Cici Paramida, Maulida Fitri, Asnalia Rokhmah yang telah banyak membantu dalam penelitian ini serta Eka Yulita Ratnasari tempat keluhan hati.
13. Seluruh teman-teman angkatan 2016 yang telah kebersamai dalam menuntut ilmu.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu.

peneliti mengucapkan maaf atas segala kesalahan yang disengaja ataupun tidak. Semoga skripsi ini memberikan manfaat. Semoga Allah selalu melimpahkan karunia atas kebaikan yang diberikan. Aamiin.

Semarang, Agustus 2020

Siti Winarsih

ABSTRAK

Winarsih, Siti. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Materi Serat Wedhatama Pupuh Gambuh dengan Metode Integratif untuk Kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa, *Gambuh*, *Wedhatama*, integratif.

Lembar Kerja Siswa digunakan sebagai instrumen penilaian oleh guru kepada siswa. Tujuan dari adanya Lembar Kerja Siswa yaitu guna meningkatkan keaktifan siswa serta keefektifan pembelajaran. *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* merupakan materi kelas XI SMA/SMA/MA yang didalamnya terdapat *pitutur* yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode integratif diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang; (2) Menyusun prototipe Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang; (3) Mendapatkan validasi ahli mengenai Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* dengan tahapan yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan penelitian, (3) pengembangan rancangan produk, (4) validasi produk, dan (5) revisi produk. Objek pada penelitian ini yaitu bahan pembelajaran materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Instrumen utama penelitian ini adalah (1) pedoman wawancara guru dan (2) angket kebutuhan siswa. (3) Lembar rekomendasi ahli. Data penelitian ini meliputi 1) hasil observasi mengenai bahan latihan yang digunakan dalam proses pembelajaran *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*, 2) hasil wawancara terhadap guru bahasa Jawa SMK Negeri 1 Pemalang, 3) skor kebutuhan siswa terhadap Lembar Kerja Siswa, 4) hasil validasi ahli. Sumber data dari penelitian ini adalah dari bahan pembelajaran materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*, guru, siswa, ahli materi dan desain.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) guru dan siswa membutuhkan Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang; (2) Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* yang disusun berdasarkan data analisis kebutuhan siswa dan guru; (3) mendapat validasi ahli materi dan ahli desain terkait kelayakan Lembar Kerja Siswa yang telah dikembangkan. Lembar Kerja Siswa ini dapat digunakan guru, siswa, dan disarankan juga bagi peneliti lain untuk melanjutkan tahapan penelitian berikutnya.

SARI

Winarsih, Siti. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Materi Serat Wedhatama Pupuh Gambuh dengan Metode Integratif untuk Kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

Tembung Pangrunut: Lembar Kerja Siswa, Gambuh, Wedhatama, integratif.

Lembar Kerja Siswa dipunginakaken minangka sarana pambiji saking guru kangge para siswa. Ancasipun saking Lembar Kerja Siswa menika gina ndamel siswa langkung aktif kaliyan ndamel pasinaon langkung efektif. Serat Wedhatama Pupuh Gambuh inggih menika materi kangge kelas XI SMA/SMA/MA ingkang ngandhut pitutur ingkang kedah dipunlampahi wonten ing padintenanipun. Nrepaken metode integratif nggadhahi pangajab saged mbiyantu siswa anggenipun sinau ngenani Serat Wedhatama Pupuh Gambuh.

Panaliten menika nggadhahi ancas inggih menika (1) ngandharaken kabetahan guru kaliyan siswa tumrap Lembar Kerja Siswa materi Serat Wedhatama Pupuh Gambuh kanthi metode integratif kangge siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang; (2) Nyusun prototipe Lembar Kerja Siswa materi Serat Wedhatama Pupuh Gambuh kaliyan metode integratif kangge siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang; (3) Angsal validasi ahli ngenani Lembar Kerja Siswa materi Serat Wedhatama Pupuh Gambuh kaliyan metode integratif kangge siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang.

Metode ingkang dipunginakaken wonten ing panaliten inggih menika Research and Development (R&D) kanthi tahapan inggih menika (1) panaliten kaliyan ngempalaken informasi, (2) ngrencanakaken panaliten, (3) ngembangaken rancangan produk, (4) validasi produk, dan (5) revisi produk. Objek saking panaliteninggih menika piranti pasinaon materi Serat Wedhatama Pupuh Gambuh. Instrumen utama panaliten inggih menika (1) pedoman wawancara guru, (2) angket kebetahan siswa. Data panaliten menika ngenani 1) asil observasi ngenani bahan gladhen wonten pasinaon Serat Wedhatama Pupuh Gambuh, 2) asil wawancara kaliyan guru bahasa Jawa SMK Negeri 1 Pemalang, 3) kebetahan siswa kaliyan Lembar Kerja Siswa. Sumber data saking panaliten menika bahan pasinaon materi Serat Wedhatama Pupuh Gambuh, guru, siswa, ahli materi lan desain.

Asil panaliten ngandharaken menawi (1) guru kaliyan siswa mbetahaken Lembar Kerja Siswa materi Serat Wedhatama Pupuh Gambuh kanthi metode integratif kangge kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang; (2) Lembar Kerja Siswa materi Serat Wedhatama Pupuh Gambuh ingkang dipunsusun adhedhasar data analisis kabetahan siswa kaliyan guru; (3) Asil validasi ahli materi kaliyan ahli desain ngenani layakipun Lembar Kerja ingkang sampun dipundamel. Lembar Kerja Siswa saged dipunginakaken guru, siswa, lan dipunsaranaken ugi kangge panaliten sanes nglajengaken urutan panaliten salajengipun.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
<i>SARI</i>	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Alasan Pemilihan Topik	7
1.3 Masalah Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Pembatasan Masalah	11
II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Landasan Teoretis	22
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	32

3.2 Objek Penelitian	36
3.3 Variabel Penelitian	37
3.4 Hipotesis	37
3.5 Instrumen Penelitian	38
3.6 Metode Pengumpulan Data	43
3.7 Metode Analisis Data	43
IV. HASIL DAN BAHASAN	
4.1 Hasil dan Bahasan Penelitian	46
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	98
5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA RUJUKAN.....	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru.....	40
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa	40
Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Penilaian ahli.....	41
Tabel 3.6 Metode Analisis Data.....	43
Tabel 3.7 Tahap Research and Development (R&D)	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Lembar Kerja Siswa	34
Gambar 4.1 Bagian Kulit LKS.....	58
Gambar 4.2 Halaman Judul.....	59
Gambar 4.3 Halaman Penerbitan	60
Gambar 4.4 Kata Pengantar	61
Gambar 4.5 Halaman Daftar Isi	62
Gambar 4.6 KI, KD, dan Indikator	63
Gambar 4.7 Peta Konsep	64
Gambar 4.8 Desain Pembelajaran	65
Gambar 4.9 <i>Wulangan 1</i>	66
Gambar 4.10 <i>Wulangan 2</i>	67
Gambar 4.11 <i>Wulangan 3</i>	69
Gambar 4.12 <i>Wulangan 4</i>	70
Gambar 4.13 Glosarium/ <i>Bausastra Ringkes</i>	71
Gambar 4.14 Daftar Pustaka	72
Gambar 4.15 Halaman Catatan	73
Gambar 4.16 Informasi Penulis	74
Gambar 4.17 Hubungan IPTEK dengan Tema <i>Tembang</i> Sebelum Perbaikan	79
Gambar 4.18 Hubungan IPTEK dengan Tema <i>Tembang</i> Setelah Perbaikan	80
Gambar 4.19 Soal <i>Gamefikasi</i>	81
Gambar 4.20 Soal Pernyataan Sebelum Perbaikan	82
Gambar 4.21 Soal Pernyataan Setelah Perbaikan	83

Gambar 4.22 Soal Dialog Sebelum Perbaikan.....	84
Gambar 4.23 Soal Dialog Setelah Perbaikan	85
Gambar 4.24 Penggunaan Bahasa Dialog.....	86
Gambar 4.25 Latihan Sebelum Perbaikan.....	87
Gambar 4.26 Soal Latihan Setelah Perbaikan	88
Gambar 4.27 Intruksi Latihan Sebelum Perbaikan	89
Gambar 4.28 Intruksi Latihan Setelah Perbaikan	90
Gambar 4.29 Penyajian Bait Sebelum Perbaikan	81
Gambar 4.30 Penyajian Bait Setelah Perbaikan.....	92
Gambar 4.31 Latihan Per Bab Sebelum Perbaikan	94
Gambar 4.32 Latihan Per Bab Setelah Perbaikan	95
Gambar 4.33 Desain Sampul Sebelum Perbaikan.....	97
Gambar 4.34 Desain Sampul Setelah Perbaikan.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi.....	105
Lampiran 2. Hasil Wawancara Guru.....	106
Lampiran 3. Angket Kebutuhan Siswa	108
Lampiran 4. Lembar Rekomendasi Ahli Materi	112
Lampiran 5. Lembar Rekomendasi Ahli Desain.....	123
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara Guru.....	126
Lampiran 7. Dokumentasi Pengisian Angket Kebutuhan Siswa	127
Lampiran 8. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bukan hanya masalah akademik saja, namun budi pekerti merupakan hal yang dapat menjadi identitas bangsa yang berkarakter. Membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik memang tidaklah mudah. Maka dari itu, pembelajaran di sekolah harus menerapkan keduanya. Mencetak generasi *millennial* yang peduli terhadap budaya bangsa yang selalu menjaga kesopanan dan memiliki *intellegence* tinggi. Mempertahankan budaya Jawa yang dikenal sebagai masyarakat yang memiliki sopan santun, serta harus memiliki kemampuan yang baik di bidang akademik.

Salah satu pelajaran di sekolah khususnya Jawa Tengah yang berkaitan dengan pembelajaran mengenai *pitutur luhur* yaitu pelajaran bahasa Jawa. Mata pelajaran tersebut, menjadi mata pelajaran muatan lokal yang kurang diminati oleh para siswa. Sebagian siswa beranggapan bahwa pelajaran bahasa Jawa tidak begitu penting. Zaman yang semakin *modern* ini membuat generasi *millennial* enggan mempelajari budaya yang ada. Pemicu yang dapat meningkatkan semangat pada anak dalam belajar dimulai dari diri sendiri. Mulai dari *psikologis* serta didukung dengan perangkat pembelajaran yang memadai. Perlunya membuat seseorang tidak merasa tertekan dan merasa senang terhadap sesuatu merupakan kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bagaimana pengemasan

sebuah pembelajaran dapat berpengaruh terhadap ketertarikan seseorang. Mata pelajaran bahasa Jawa dianggap sulit, salah satunya yaitu dari bahasanya.

bahasa Jawa bukanlah bahasa yang sulit. Namun generasi *millennial* menganggap bahwa bahasa Jawa merupakan bahasa yang sulit. Bahasa merupakan alat yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi. Komunikasi terjadi dan berjalan lancar ketika keduanya saling memahami, sehingga perlunya memberikan pemahaman pada generasi mendatang terkait dengan bahasa Jawa. Mengenalkan bahasa Jawa kepada anak merupakan salah satu langkah pelestarian budaya. Bahasa terbagi menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang diucapkan tanpa adanya bukti secara tulis. Sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Pada pelajaran Bahasa Jawa dapat mempelajari keduanya, baik secara lisan maupun tulis. Untuk meningkatkan seseorang dalam mempelajari bahasa Jawa yaitu penyajian sebuah materi yang menarik merupakan hal yang perlu dilakukan. Bagaimana pengemasan serta penyampaian sebuah materi merupakan hal yang mempengaruhi ketertarikan seseorang dalam belajar.

Metode pembelajaran berisi prosedur yang diterapkan dalam mencapai tujuan. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Menerapkan apa yang seharusnya dilakukan, menjadikan metode tersebut sebagai jalan untuk menuju tujuan. Guru perlu berinovasi menyesuaikan kebutuhan siswa. Salah satunya yaitu dengan metode integratif berbasis pendidikan karakter. Metode pembelajaran tersebut, dapat meningkatkan kemampuan dari beberapa aspek yang disatukan dalam satu pembelajaran.

Berkaitan dengan hal itu, dibutuhkan bahan ajar yang mampu membuat siswa menjadi lebih berkembang. Materi, media, serta alat evaluasinya sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.

Lembar Kerja Siswa atau yang biasa disebut LKS merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan siswa dalam sebuah pembelajaran. Materi yang ada di dalamnya diharapkan mampu menjadikan siswa lebih memudahkan siswa dalam memahami isi. Media yang digunakan juga membantu memudahkan siswa dalam menerima materi yang ada dan disertai dengan alat evaluasi yang tepat. Keterbatasan bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Jawa khususnya materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* SMK Negeri 1 Pemalang menjadi salah satu penghambat bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Lembar Kerja Siswa dibuat guna memenuhi serta memfasilitasi siswa dalam belajar. Lembar kerja disusun sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Tujuan dari adanya Lembar Kerja Siswa yaitu guna meningkatkan keaktifan siswa serta keefektifan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan pada siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah, maka perlu adanya alat yang digunakan untuk meningkatkan semangat siswa. Lembar Kerja Siswa merupakan alat yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran serta memudahkan siswa dalam mempelajari suatu materi. Di SMK Negeri 1 Pemalang terdapat bahan latihan yang kurang mengajak siswa untuk berfikir, dengan bentuk soal yang hanya menguji pengetahuan saja. Oleh karena itu, perlunya bahan yang dijadikan sebagai latihan siswa dan dapat mengasah keterampilan siswa serta mengukur pengetahuan siswa. Siswa juga akan mendapatkan cara yang mudah

dan menyenangkan dalam belajar melalui langkah-langkah yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa. Siswa akan aktif dan mampu tampil menunjukkan kelebihan dirinya ketika memahami isi materi. Lembar Kerja Siswa dapat digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran apapun, termasuk mata pelajaran bahasa Jawa.

Mata pelajaran bahasa Jawa yang sering dianggap sulit oleh para siswa yaitu pada materi *tembang macapat*. Materi ini dianggap sulit karena dari segi bahasa yang dianggap asing sehingga sulit dipahami. Memahami makna yang terkandung dalam sebuah *tembang macapat* dibutuhkan analisis yang tepat. Siswa diharapkan mampu mengetahui tujuan serta ajaran yang ada dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Tembang macapat* memuat ajaran-ajaran di dalamnya. Pembelajaran materi yang cukup sulit ini diperlukan perangkat yang tepat guna memudahkan siswa dalam mengetahui isi dan makna *tembang macapat*.

Tembang macapat merupakan puisi Jawa tradisional yang dilagukan. Terasa sulit ketika hanya sekedar mendengar materi yang akan dipelajari yaitu *tembang*. Puisi yang dikemas dan dituangkan dalam bentuk lagu akan lebih menyenangkan ketika dipelajari, maka belajar *tembang* akan terasa lebih menyenangkan. *Tembang macapat* merupakan sastra Jawa yang harus dilestarikan. Pelestarian *tembang macapat* merupakan hal yang penting guna mempertahankan aset budaya yang ada di bangsa ini. Dengan mengajarkan kepada generasi muda merupakan hal yang positif dan sebagai salah satu cara untuk mempertahankan budaya. Perlu penyelamatan sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi mendatang supaya tidak kehilangan jati diri bangsa.

Cara melagukan sebuah puisi tradisional yang sering disebut *tembang* ini, membuat sebagian siswa beranggapan sulit. Guru harus memiliki cara yang menarik perhatian siswa dalam mempelajari *tembang*. Berbagai inovasi dibutuhkan guna meningkatkan konsentrasi serta semangat siswa. Peran guru serta perangkat pembelajaran yang digunakan harus memudahkan siswa dalam belajar. Belajar akan terasa menyenangkan jika semua perangkat yang digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pada kelas XI semester 2, terdapat materi *tembang* macapat *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.

Serat Wedhatama Pupuh Gambuh merupakan karya Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPAA) Mangkunegara IV. *Serat* ini sebuah warisan budaya yang harus dijaga dan mengandung sejuta *pitutur luhur* yang tepat ketika diterapkan. Bukan hanya di masa lalu, namun di masa sekarangpun *pitutur* yang ada di dalam *tembang* macapat harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. *Tembang* menjadi sebuah karya sastra yang mengandung unsur estetik yang tinggi. Dilihat dari kata yang digunakan serta bagaimana cara memberikan nada pada sebuah *tembang*. Setiap *tembang* memiliki aturannya masing-masing. Baris yang harus ada dalam setiap baitnya, jumlah suku kata yang tepat pada setiap barisnya serta jatuhnya huruf vokal pada setiap ujung barisnya. Semua ketentuan tersebut harus dipatuhi saat membuat *tembang*.

Adanya Lembar Kerja Siswa yang dibuat dapat meningkatkan keterampilan siswa serta menggali potensi yang ada dalam diri setiap siswa. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memahami apa yang terkandung dalam sebuah *tembang*, sehingga mencetak generasi *millennial* yang tidak lupa dengan

budayanya dan memiliki budi pekerti. Generasi *millennial* patut bangga dengan budaya bangsa sendiri. Keberagaman budaya menjadi salah satu hal yang harus dijaga. Bukan Indonesia ketika sudah tidak adanya keberagaman budaya. Indonesia memiliki beribu pulau dengan keberagaman budayanya. *Tembang macapat* merupakan salah satu *icon* yang harus dijaga kelestariannya. Zaman memang sudah *modern*, namun sumber daya manusia yang baik tidak akan meninggalkan ketradisionalannya. Harus selalu bangga dengan budaya-budaya yang ada serta semangat dalam mempertahankan budayanya.

Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* yang akan peneliti kembangkan, menerapkan metode integratif. Metode integratif digunakan guna menyatukan beberapa aspek dalam proses pembelajaran. Pada materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* memuat beberapa bidang ilmu, yaitu ilmu bahasa, ilmu religi, serta ilmu sosial, sehingga dengan menerapkan metode integratif membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Metode ini juga tepat ketika diterapkan pada siswa SMK dengan kondisi siswa yang sudah mampu berfikir secara kritis. Siswa sudah mampu membedakan yang baik dan yang buruk, serta yang harus dikerjakan dan yang harus ditinggalkan. Amanat yang termuat dalam *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* berhubungan dengan ilmu religi dan ilmu sosial. Penerapan metode integratif ini guna meningkatkan pengetahuan siswa mengenai isi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*, serta membentuk karakter siswa dengan memadukan ilmu religi dan ilmu sosial tersebut dalam pembelajaran bahasa Jawa. Mencetak siswa yang mampu menerapkan perilaku terkait amanat yang terdapat pada *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.

1.2 Alasan Pemilihan Topik

Pada pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang* banyak yang menganggap sulit. Siswa seringkali tidak memahami isi *tembang*. Hal tersebut dapat dilihat dari pemahaman siswa melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru serta hasil nilai yang didapat kurang dari batas minimal. Kurangnya latihan dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Di SMK Negeri 1 Pemalang dalam pembelajaran bahasa Jawa, sekolah menggunakan buku teks yang telah disepakati oleh MGMP yaitu buku “Trampil Basa”. Keterbatasan jumlah buku teks yang ada membuat siswa tidak secara penuh menggunakan buku teks tersebut dalam pembelajaran ini. Oleh karena itu, guru lebih memilih menggunakan *handout* sebagai sumber belajarnya supaya siswa dapat mendapatkan bahan tersebut secara penuh tidak terikat dengan keterbatasan waktu.

Di SMK Negeri 1 Pemalang belum terdapat buku latihan untuk siswa khususnya materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Siswa hanya melakukan latihan dari beberapa soal saja. Hal tersebut menjadi penghambat siswa dalam memahami isi teks *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Maka dari itu, perlu dikembangkan dengan penambahan latihan-latihan untuk siswa yang dikemas dalam Lembar Kerja Siswa. Lembar Kerja Siswa juga dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui latihan-latihan yang ada. Pada umumnya Lembar Kerja Siswa hanya menampilkan soal dan dipenuhi dengan tulisan. Hal tersebut membuat siswa mudah merasa jenuh, sehingga peneliti akan memunculkan sebagian soal yang disertai gambar-gambar. Kesederhanaan soal serta variasi bentuk soal juga

diterapkan guna mempermudah siswa dalam memahaminya. Selain mempermudah, dengan keberagaman bentuk soal dapat menjadi pemicu siswa dalam mengerjakan latihan-latihan yang ada.

Peneliti memilih menerapkan metode integratif dalam pembelajaran bahasa Jawa pada materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* karena akan lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa. Baik integratif interbidang ataupun antarbidang. Penerapan metode integratif interbidang yaitu pada keterampilan berbahasa. Memadukan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, serta menulis. Pada Lembar Kerja Siswa ini mengembangkan latihan-latihan yang dapat mengajak siswa dalam memahami isi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Integratif antarbidang dengan memadukan ilmu bahasa, ilmu religi, serta ilmu sosial. Hal tersebut tepat ketika dipadukan karena pada materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* ini memuat nilai-nilai yang berkaitan dengan ilmu tersebut. Penanaman sikap baik spiritual ataupun sosial pada siswa SMK sederajat merupakan hal yang perlu diterapkan. Karena pada usia tersebut siswa memulai mencari jati dirinya, disisi lain siswa juga sudah mampu berfikir dewasa. Penggabungan atau perpaduan beberapa bidang ilmu tersebut dapat membuat pembelajaran lebih efektif. Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti akan mengembangkan Lembar Kerja Siswa sebagai alat yang digunakan sebagai pemahaman materi *Serat Wedhatama Pupuh Gmabuh* serta sebagai alat penilaian yang digunakan oleh guru untuk siswa di SMK Negeri 1 Pemalang dengan menggunakan metode integratif.

1.3 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah atas penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang?
- 2) Bagaimana prototipe Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang?
- 3) Bagaimana uji validasi ahli Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan atas penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang;

- 2) Menyusun prototipe Lembar Kerja materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang;
- 3) Mendapatkan validasi ahli mengenai Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang, diharapkan dapat memberikan manfaat, secara teoretis ataupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menjadi salah satu bentuk sumbangsih peneliti terkait pengembangan Lembar Kerja Siswa mengenai *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* serta sebagai bentuk pelestarian budaya bangsa.

b. Manfaat praktis

a) Bagi guru

sebagai referensi pembelajaran materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.

Sebagai referensi yang digunakan guru saat mengajar dengan menggunakan metode integratif.

b) Bagi siswa

sebagai buku latihan siswa dalam memahami isi materi. Menambah pengetahuan dan penalaran siswa terhadap isi yang ada di dalam *tembang macapat Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Lembar Kerja Siswa ini dapat menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai luhur yang terdapat pada *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dan ajaran yang digunakan sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Bagi peneliti

sebagai referensi bagi peneliti lain dalam hal pengembangan Lembar Kerja Siswa, sehingga menghasilkan Lembar Kerja Siswa yang lebih baik dan komprehensif.

1.6 Pembatasan Masalah

Penelitian ini fokus pada pengembangan Lembar Kerja Siswa pada materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan menggunakan metode integratif yang berbasis pada pendidikan karakter untuk siswa SMK Negeri 1 Pemalang. Sekolah tersebut, berlokasi di pusat kota, sehingga dengan mudah masuknya budaya *modern* yang membuatnya meninggalkan kebudayaan Jawa. Lembar Kerja Siswa ini memuat latihan soal mengenai materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang” memuat beberapa kajian utama. Kajian tersebut meliputi kategori a) pengembangan Lembar Kerja Siswa, b) *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*, dan c) metode integratif. Referensi yang mendukung penelitian berdasarkan bahasan utama disusun atas hasil penelitian dalam wujud artikel dan buku referensi.

Kajian atas Pengembangan Lembar Kerja Siswa dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) berjudul, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa Bermuatan Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas X SMA di Kabupaten Kebumen”. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan sebagai perangkat yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Desain LKS yang menarik serta sistematis dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif baik secara mandiri ataupun kelompok. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) diperlukan sebagai bahan ajar pembelajaran. Pada proses belajar mengajar, Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan sebagai panduan untuk menyelesaikan latihan. Lembar Kerja Bahasa Jawa yang memuat satu materi tertentu masih jarang ditemukan. Pada setiap Lembar Kerja Siswa memiliki bentuk dan basis yang berbeda-beda.

Pada penelitian Astuti, penelitiannya mengacu pada kearifan lokal yang ada di wilayah Kebumen, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode integratif dalam materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Pembelajaran di sekolah, guru tidak mengajarkan siswa mengenai pengetahuan bidang akademik saja, melainkan mengajarkan moral merupakan hal yang lebih penting sehingga dapat menciptakan generasi yang berdaya saing tinggi serta berkarakter. Perbedaan dengan LKS tersebut pada kajian materi penelitian. Namun, penelitian Astuti dan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji mengenai lembar kerja bahasa Jawa yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran di sekolah.

Mulyani, dkk (2013:51-60) melakukan penelitian yang berkaitan dengan bahan pembelajaran bahasa Jawa dengan judul “Pengembangan Model Bahan Ajar Berbasis Potensi Daerah untuk Menunjang Pembelajaran Bahasa Jawa”. Penelitian tersebut membahas mengenai bahan ajar yang memuat tentang pembelajaran alat tradisional Jawa. Seiring berjalannya waktu alat-alat tersebut tergantikan dengan alat yang lebih *modern*, sehingga siswa banyak yang tidak mengetahui nama dan kegunaan alat tradisional Jawa tersebut. Temuan penelitian ini memuat bagaimana membuat siswa lebih mengenal dan memahami fungsi dari alat tradisional. Hal tersebut, menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam melestarikan bahasa, budaya, dan sastra Jawa. Pada penelitian Mulyani, menggunakan bahan ajar sebagai alat yang digunakan dalam sebuah pembelajaran, sehingga peneliti akan melengkapi proses tersebut dengan

menekankan pendidikan moral dan menggunakan metode yang lebih komprehensif.

Penelitian yang berkaitan dengan Lembar Kerja Siswa juga dilakukan oleh Purnamawati, dkk (2017:209-219) yang berjudul “Keefektifan Lembar Kerja Siswa berbasis Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi”. LKS tersebut dijadikan panduan untuk siswa agar menjadi lebih aktif dan siswa mampu menganalisis suatu permasalahan. Mengajak siswa berfikir tingkat tinggi. Adanya Lembar Kerja Siswa, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. persamaan dengan penelitian ini yaitu pada tujuan adanya Lembar Kerja Siswa, supaya peserta didik menjadi lebih aktif. Kajian pada penelitian Purnamawati belum memuat mengenai metode lain yang diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti akan melengkapi proses tersebut dengan menggunakan metode yang lebih komprehensif.

Kajian atas metode integratif dalam penelitian Akbar (2015:127-132) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Integratif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan” membahas tentang penerapan model pembelajaran integratif. Melalui model tersebut, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan. Nilai siswa yang tidak tuntas turun menjadi lebih sedikit dibandingkan sebelum diterapkannya model tersebut. Kajian di atas belum memuat mengenai pengemasan model tersebut yang dituangkan dalam bentuk buku. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti akan menerapkan metode integratif dalam pembelajaran bahasa serta dituangkan melalui Lembar Kerja Siswa, sehingga penelitian yang akan dilakukan

untuk melengkapi proses tersebut akan dilaksanakan dengan menggunakan sistem yang sama dan menggunakan metode yang lebih komprehensif.

Pada penelitian Astuti (2019:657-661) dengan penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Integratif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Penggunaan metode integratif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti, hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode integratif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Pada penelitian Astuti, meneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode integratif. Namun, memiliki perbedaan yaitu pada mata pelajaran yang diambil, peneliti akan melakukan pengembangan Lembar Kerja Siswa bahasa Jawa yang menggunakan metode integratif.

Penelitian mengenai metode integratif juga dilakukan oleh Masrupi (2019:27-34) dengan penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Metode Integratif Pembelajaran Bahasa Indonesia” berisi tentang metode integratif yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan keterampilan menyimak dapat dilakukan dengan menerapkan metode integratif serta proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Kajian Masrupi belum memuat mengenai metode integratif yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa, sehingga penelitian yang akan dilakukan untuk melengkapi proses tersebut akan dilaksanakan dengan menggunakan variasi metode yang sama untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

Penelitian Paryanti (2017:35-46) juga mengenai pembelajaran integratif dengan judul “Peningkatan *Soft Skills* pada Pembelajaran Tematik Integratif Kompetensi IPA Melalui Metode *Inquiri* di Kelas V” berisi mengenai peningkatan *soft skills* siswa dengan melalui tiga siklus. Ditunjukkan dengan peningkatan padaa setiap siklusnya. Kajian Paryanti belum memuat penggunaan Lembar Kerja untuk meningkatkan *soft skills* pada siswa dengan menggunakan metode yang tepat, sehingga penelitian yang akan dilakukan untuk melengkapi proses tersebut akan dilaksanakan dengan menggunakan sistem yang sama dan menggunakan metode yang lebih komprehensif.

Santosa (2016:85-97) penelitiannya berjudul “Fungsi Sosial Kemasyarakatan Tembang Macapat”. Manfaat *tembang* dalam kehidupan bermasyarakat dapat dirasakan ketika nilai yang terkandung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perlunya penerapan ajaran yang terdapat dalam tembang macapat supaya kehidupan manusia menjadi bermakna dan tertata. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada cara menyampaikan nilai-nilai melalui pembelajaran di sekolah pada pelajaran bahasa Jawa.

Pada penelitian yang berkaitan dengan tembang yang dilakukan oleh Santosa (2016:73-87) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Tembang Macapat sebagai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013” memuat tentang nilai-nilai moral masyarakat Jawa relevan dengan kehidupan masyarakat sekarang. Temuan pada penelitian ini yaitu bahwa nilai moral yang terdapat dalam kesastraan Jawa merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan guna menguatkan karakter bagi generasi penerus. Kajian ini belum

memuat tentang pengemasan dan penyampainya yang mudah diterima oleh siswa mengenai karakter yang ada dalam tembang macapat, sehingga penelitian yang akan dilakukan untuk melengkapi proses tersebut akan dilaksanakan dengan menggunakan sistem yang sama dan menggunakan metode yang lebih komprehensif.

Kholifah (2016:1-15) melakukan penelitian tentang teknik dalam menulis *tembang* yang berjudul “Ngundhakake Katrampilan Nulis Tembang Macapat Kanthi Teknik Kreatif Teratai Tumrap Siswa Kelas 7B SMPN 2 Sawahan Taun Pamulangan 2015/2016”. Penelitian ini mengungkap bahwa teknik yang digunakan guru dalam materi penulisan *tembang* kurang bervariasi, sehingga anak kurang tertarik dengan pembelajaran tersebut. teknik merupakan hal yang perlu diterapkan guna meningkatkan semangat pada siswa. Ketika siswa menemukan metode atau teknik yang dianggap cocok, maka perasaan senang terhadap materi yang diajarkan semakin bertambah. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada materi di dalam Lembar Kerja yang akan dibuat. Dengan menggunakan teknik-teknik yang bervariasi guna meningkatkan semangat pada siswa.

Penelitian Sutarno (2017:114–122) tentang ajaran akhlak dan budi pekerti yang diambil dari *Serat Wedhatama*. Judul penelitiannya yaitu “Kajian Bahan Bimbingan dan Konseling dalam Serat Wedhatama”. Pada *Serat Wedhatama* mengandung berbagai ajaran moral yang tepat ketika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kaitannya dengan keagamaan juga pada *Serat Wedhatama* merupakan sumber belajar yang tepat. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada ranah mata pelajaran. Moral juga bisa diajarkan pada mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah.

Nurwigati (2017:54-62) penelitiannya yang berjudul “Variasi Wonten ing Pamulangan *Tembang* Macapat Kelas XII SMA Negeri 1 Gombang” meneliti tentang variasi yang telah digunakan guru bahasa Jawa dalam materi *tembang* macapat. Variasi ini merupakan pembaharuan ataupun bentuk-bentuk yang digunakan pada saat mengajar. persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama memaparkan variasi dalam pembelajaran *tembang* macapat.

Penelitian yang berkaitan dengan *Serat Wedhatama* yaitu pada penelitiannya Istiqomah (2017:806-811) dengan judul “Work Value dalam Serat Wedhatama dan Implikasinya terhadap Bimbingan Karier Berbasis Budaya Jawa”. Penelitian ini berisi tentang nilai-nilai yang dapat diambil saat bekerja. Nilai luhur yang terkandung di dalam *tembang* bisa dijadikan pedoman saat bekerja. Pada dunia kerja tentunya berhubungan dengan banyak orang, di situlah proses hubungan sosial terjadi. Dengan menerapkan ajaran yang ada pada Serat Wedhatama dapat dijadikan sebagai acuan dalam berinteraksi kepada rekan kerjanya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengambil nilai-nilai yang tepat diterapkan pada dunia kerja. Pada sekolah yang akan diteliti yaitu SMK, tentunya banyak yang berminat untuk melanjutkan ke dunia kerja. Kajian tersebut belum memuat tentang bagaimana cara pengajarannya di sekolah yang mengupas mengenai *Pupuh Gambuh*, sehingga penelitian yang akan dilakukan untuk melengkapi proses tersebut akan dilaksanakan dengan menggunakan sistem yang sama dan menggunakan metode yang lebih komprehensif.

Kajian atas *Serat Wedhatama* dalam penelitian Wiratini (2017:1533-160) dengan judul penelitiannya “Nilai-Nilai Karakter yang terdapat dalam *Serat*

Wedhatama”. Membahas tentang ajaran-ajaran yang terdapat dalam *Serat Wedhatama* yang dapat menumbuhkan karakter. Temuan pada penelitian ini yaitu bahwa *Serat Wedhatama* memuat beberapa pupuh didalamnya, dan hal lain yang ada dalam *Serat Wedhatama* yaitu memuat ajaran-ajaran moral. Kajian diatas belum memuat perangkat yang digunakan sebagai penyampaian ajaran isi tembang agar mudah dipahami oleh anak, sehingga penelitian yang akan dilakukan untuk melengkapi proses tersebut akan dilaksanakan dengan menggunakan sistem yang sama dan menggunakan metode yang lebih komprehensif.

Pujiartati (2017:48-62) penelitiannya dengan judul “Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai-nilai Serat Wedhatama untuk Menumbuhkan Etika dan Moral”. Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai yang terkandung dalam Serat Wedhatama guna meningkatkan etika dan moral. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tetap mengedepankan moral yang berlandaskan dari budaya Indonesia sendiri, seperti yang terkandung dalam serat Wedhatama. Nilai moral disampaikan melalui pembelajaran di sekolah, karena sekolah memiliki peranan penting bagi anak dalam penerimaan sebuah pembelajaran, baik yang bersifat formal maupun non formal. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pembelajaran yang diajarkan tidak hanya pada pembelajaran sejarah saja, namun lebih terfokuskan pada materi *tembang macapat*.

Pada penelitiannya Sasmoko (2019:129-137) dengan judul “E-Tembang sebagai Media Sarana Pelestarian *Tembang Macapat* pada Pendidikan Dasar” yang berisi tentang media yang digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan

tembang macapat terhadap anak Pendidikan Dasar. Sehingga generasi muda tidak kehilangan warisan leluhurnya. Berbasis teknologi merupakan sebuah pembaharuan pada media yang digunakan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama ingin melestarikan *tembang* macapat yang dikenalkan pada dunia pendidikan.

Az-zahr (2019:41-46) melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Teks Piwulang Serat Wulangreh Pupuh Gambuh dengan Media Animasi *Tembang* untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cilacap”. Pada penelitian Oktaviani, mengkaji mengenai pengembangan untuk teks Serat Wulangreh dengan menggunakan media animasi. Sedangkan persamaannya yaitu pada pengembangan pembelajaran. peneliti akan membuat pengembangan Lembar Kerja Siswa sebagai alat baru yang digunakan pada pembelajaran di sekolah.

Anto (2019:2085-2274) juga melakukan penelitian dengan judul “*Tembang Macapat sebagai Penunjang Pendidikan Karakter*”. Didalam *tembang macapat* terdapat nilai-nilai yang dapat dipetik guna pemertahanan karakter anak bangsa. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada bahasa yang digunakan dalam proses pemahaman terhadap siswa. Karena penelitian ini, digunakan oleh siswa dengan bahasa ngapak. Jadi, lebih mudah ketika bahasa yang digunakan menggunakan bahasa sehari-hari siswa.

Penelitian Sunarni (2016:88–102) dengan penelitiannya yang berjudul “Pelestarian Belajar Bahasa Jawa dalam Materi Unggah Ungguh”. Perluanya pelestarian belajar Bahasa Jawa sebagai bentuk kepedulian terhadap budaya. Budaya

perlu dilestarikan dan dijaga agar terhindar dari kepunahan budaya. Khususnya dalam hal unggah ungguh yang menjadi karakter bangsa Indonesia yang berkarakter dan memiliki unggah ungguh yang baik. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bentuk pelestarian bahasa Jawa terkait unggah ungguh dimuat pada bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa pada materi *tembang*.

Pada penelitian Suharyo (2018) dengan judul “Nasib Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dalam Pandangan dan Sikap Bahasa Generasi Muda Jawa”. Bahasa Jawa sudah jarang digunakan oleh generasi muda. Anak muda lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Tentunya kedua bahasa tersebut merupakan bahasa yang harus dikuasai dan bisa menempatkan di mana kita berada dan dengan siapa kita berbicara. Sebagai generasi muda tentunya harus bangga dengan budaya yang dimiliki oleh daerah di Indonesia. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada kondisi bahasa Jawa pada era *millennial* seperti sekarang ini serta meningkatkan semangat generasi *millennial* dalam melestarikan budaya.

Penelitian yang berkaitan dengan Lembar Kerja Siswa dalam penelitian Verdina (2018:1-6) yang dimuat dalam jurnal internasional dengan judul “Improving students’ higher order thinking skills in thermochemistry concept using worksheets based on 2013 curriculum” memuat tentang Lembar Kerja yang digunakan untuk memacu keterampilan siswa. Hasil dari penelitiannya menunjukkan dengan menggunakan Lembar Kerja tersebut dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Kajian pada penelitian Verdina, mengkaji mengenai

pembelajaran kimia, sedangkan peneliti akan mengembangkan penelitiannya di bidang bahasa, yaitu bahasa Jawa.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis dijadikan sebagai pedoman peneliti dalam mengidentifikasi objek penelitian. Berikut adalah penjelasan beberapa teori.

2.2.1 Lembar Kerja Siswa

Pengembangan Lembar Kerja siswa termasuk dalam sebuah perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan pengambilan keputusan dari hasil berfikir yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sebuah perencanaan harus diawali dengan tujuan (Sanjaya 2015:24). Proses pembelajaran hendaknya tertuju pada siswa dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Sanjaya, perencanaan harus memiliki empat unsur yaitu, 1) adanya tujuan yang harus dicapai; 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan; 3) Sumber daya yang dapat mendukung; 4) Implementasi setiap keputusan.

Minat baca siswa timbul karena dari bahasanya yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. motivasi juga bisa timbul karena banyak ide-ide baru yang dituang (Utama 2015:5-7). Pemilihan bahan ajar hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan yang mengacu pada indikator yang harus dicapai. Pemilihan bahan ajar yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa. Dengan adanya buku yang dapat dijadikan bahan belajar siswa ketika di rumah, maka hal tersebut dapat membantu memudahkan siswa belajar di luar sekolah. (Prastowo 2017:207-221).

2.2.1.1 Ciri Lembar Kerja Siswa

Ciri-ciri Lembar Kerja Siswa menurut Azhar dalam Fajarini (2018) yaitu, 1) LKS memuat beberapa halaman, 2) dirancang sebagai bahan ajar spesifik digunakan pada satuan pendidikan tertentu, 3) terdiri dari materi singkat mengenai pokok bahasan, rangkuman, serta soal-soal latihan.

2.2.1.2 Langkah Penyusunan Lembar Kerja Siswa

Langkah penyusunan Lembar Kerja Siswa menurut Azhar dalam Fajarini (2018) yaitu sebagai berikut.

- 1) Penentuan dan perumusan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai
- 2) Penentuan alat evaluasi

Dilakukan dari proses serta hasil kerja siswa. Penilaian didasarkan pada kompetensi yang harus dikuasai.

- 3) Penyusunan materi pembelajaran

Didasarkan pada KD yang harus dicapai. Materi dalam LKS dapat berupa gambaran umum mengenai hal yang akan dipelajari. Di dalam LKS dapat ditunjukkan referensi yang digunakan, supaya siswa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas.

- 4) Disusun berdasarkan struktur secara umum, yaitu 1) judul LKS, 2) petunjuk pembelajaran, 3) kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, 4) informasi tambahan, 5) tugas ataupun langkah-langkah kerja, 6) evaluasi.

Dari semua landasan tersebut diatas, maka peneliti akan merujuk pada buku yang ditulis oleh Prastowo. Karena pada Lembar Kerja Siswa harus memiliki daya tarik yang tinggi, sehingga siswa tidak bosan dalam

membacanya. Ketentuan-ketentuan yang ada dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan Lembar Kerja Siswa.

2.2.2 Metode Integratif

Metode integratif merupakan metode yang menyatukan beberapa aspek dalam satu proses pembelajaran. integratif terbagi atas interbidang dan antarbidang. Interbidang yaitu mengintegrasikan beberapa aspek dalam satu bidang studi. Antarbidang yaitu mengintegrasikan bahan dari beberapa bidang studi (Suyatno 2004:26-27). Pengintegrasian diaplikasikan sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Materi dikemas secara menarik dan tidak terpisah-pisah.

Pembelajaran integratif adalah pembelajaran bahasa yang dilakukan secara menyeluruh. Metode ini menggabungkan antaraspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, serta menulis yang dikemas dalam satu pembelajaran (Awalludin 2017:163-165). Pembelajaran integratif merupakan pembelajaran yang bermakna dalam metode integratif. Siswa dapat mengetahui berbagai konsep melalui pengalaman langsung. Pengalaman ini adalah alat untuk menghubungkan antara konsep satu dengan yang lainnya. Pembelajaran integratif dapat dijadikan sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran (Andayani 2013:279).

Pembelajaran integratif menekankan pada empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dalam suatu proses pembelajaran.

metode ini menyatukan beberapa aspek di dalam satu proses pembelajaran (Samsiyah 2016:25).

2.2.2.1 Ciri Pembelajaran Integratif

Ciri-ciri pembelajaran integratif menurut Zuchdi dalam Samsiyah (2016) sebagai berikut yaitu:

- 1) pembelajaran berpusat pada siswa;
- 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa;
- 3) Menghubungkan interbidang dengan pemisahan antarbidang yang tidak begitu jelas;
- 4) Dapat menggabungkan dari berbagai bidang ilmu dalam satu proses pembelajaran;
- 5) Bersifat menarik dan luwes
- 6) Hasil dari pembelajaran integratif dapat berkembang menurut kebutuhan dan minat siswa.

2.2.2.2 Jenis Pembelajaran Integratif

Menurut Samsiyah (2016:25) integratif terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Interbidang studi

Menyatukan beberapa aspek yang berasal dari satu bidang studi dalam satu proses pembelajaran. Contohnya menyimak diintegrasikan dengan berbicara, membaca dengan menulis. Hal tersebut menunjukkan dari aspek bahasa, namun masih dalam satu bidang studi.

2) Antarbidang studi

Menyatukan aspek dari beberapa bidang studi. Contohnya matematika dengan Bahasa Indonesia.

2.2.2.3 Prinsip Pembelajaran Integratif

Pembelajaran secara integrasi terkait dengan dua prinsip utama menurut Awalludin (2017:163-165). yaitu:

- 1) pembelajaran berpusat pada makna, pengalaman berbahasa siswa harus bermakna dan bertujuan. Pemilihan materi mengacu pada tujuan pembelajaran secara nyata.
- 2) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pada pembelajaran integratif siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2.2.2.4 Tipe-tipe Pembelajaran Integratif

Tipe pembelajaran integratif menurut Fogarty dalam Andayani (2013:293-304) yaitu sebagai berikut.

1) Integratif tipe *Fragmented*.

Tipe ini menggunakan ruang lingkup pada pembahasan yang diutamakan.

2) Integratif tipe *connected*.

Menghubungkan dalam satu bidang disiplin ilmu namun dengan kajian pokok bahasan yang berbeda.

3) Integratif tipe *Nested*.

Tipe ini memadukan antara aspek kognitif, aspek afektif, serta psikomotorik yang mengacu pada satu materi.

4) Integratif tipe *sequenced*.

Pada pembelajaran tipe ini yaitu mengurutkan topik dengan cara memisahkan pokok-pokok bahasan.

5) Integratif tipe *shared*

Mengajarkan dengan dua bidang disiplin ilmu yang berbeda.

6) Integratif tipe *webbed*

Tema dilihat sebagai payung umum berdasarkan pandangan siswa. Perlu hati-hati dalam pengambilan tema.

7) Integratif tipe *threaded*

Mengambil konsep dengan tema yang sama. Pada dasarnya kedua konsep yang diintegrasikan tidak terdiferensiasi memiliki persamaan tema, namun secara implisit memiliki tema yang sama.

8) Integratif tipe *integrated*

Pembelajaran ini dengan menggunakan antarbidang studi. Model ini menggabungkan dari berbagai studi dengan memprioritaskan kurikulum dan menetapkan keterampilan.

9) Integratif tipe *immersed*

Pada tipe ini pembelajaran diintegrasikan dengan kejadian nyata yang baru saja terjadi.

10) Integratif tipe *networked*

Pengembangan dari tipe *immersed* namun dengan materi yang lebih luas.

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode integratif tipe *nested*. Pada metode ini mengintegrasikan antara

pengetahuan, sikap, serta gerak atau keterampilan siswa dalam satu materi. Peneliti mengintegrasikan kompetensi yang ada, yaitu kompetensi inti satu yang berhubungan dengan spiritual. Kompetensi inti kedua yang berhubungan dengan nilai sosial. Kompetensi inti ketiga yaitu berhubungan dengan pengetahuan dan kompetensi inti yang keempat yang berhubungan dengan keterampilan. Keempat kompetensi inti tersebut terangkum dalam Lembar Kerja Siswa ini.

2.2.2.5 Integritas Pilar Pendidikan (UNESCO)

Empat pilar pendidikan gagasan UNESCO saling bersinergi dalam membangun serta mengembangkan pendidikan di Indonesia. Berikut adalah penjelasan mengenai keempat pilar tersebut.

a. Learning to know

Siswa belajar guna memiliki pengetahuan yang ada di sekitar. Pada *learning to know* mengajarkan mengenai pentingnya mencari dan mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya. Pengetahuan tersebut didapat dari pengalaman-pengalaman. Dari pengalaman tersebut siswa mampu memiliki pengetahuan.

b. Learning to do

Siswa belajar supaya mampu memecahkan permasalahan yang ada di sekitar. Pada *learning to do* mengajarkan mengenai pentingnya berinteraksi dan bertindak. Fase ini merupakan lanjutan dari *learning to know*, bahwa

melakukan tindakan sesuai dengan ilmu dan pengalaman yang didapat guna memecahkan sebuah permasalahan.

c. Learning to be

Siswa belajar supaya menjadi pribadi yang baik. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat, menjadi dasar seseorang dalam membentuk kepribadian. Bertindak sesuai dengan ajaran dan norma yang berlaku di sekitar, karena pendidikan sejatinya bermuara pada perilaku dan karakter siswa.

d. Learning to live together

Siswa belajar hidup bersama dengan masyarakat luas. Sehingga tumbuh rasa saling, menghargai, menghormati, menerima, dan memberi terhadap sesama. Semua yang telah dipelajari dapat menjadi bekal dalam hidup bermasyarakat, bersosialisasi dengan yang lain.

Keempat pilar tersebut saling terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Jawa, yaitu ilmu religi serta ilmu sosial. Pada pembelajaran bahasa Jawa memuat mengenai pendidikan karakter yang terdiri atas ilmu religi dan ilmu sosial. Kaitan antara empat pilar pendidikan tersebut dengan pembelajaran bahasa Jawa yaitu pada makna yang terdapat pada pembelajaran dan peran pendidikan dalam menerapkan pilar-pilar tersebut.

2.2.3 Serat Wedhatama

Serat Wedhatama merupakan serat yang berisi mengenai nilai-nilai luhur yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia yang kemudian

diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Pujiartati, dkk 2017:58). *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* berisi mengenai manusia yang harus sinkron antara tubuh, jiwa, pikiran dan perasaan. Sehingga menjalani kehidupan di dunia terasa seimbang.

Wedhatama merupakan pengetahuan yang utama. Diajarkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. *Wedhatama* berisi mengenai budi luhur, sehingga *Wedhatama* merupakan pengetahuan yang utama memuat mengenai budi luhur yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari (Chodjim 2016:13-15).

2.2.3.1 *Pupuh Gambuh*

Pupuh Gambuh berisi memuat tema yang sifatnya keakraban. Berisi nasihat-nasihat untuk teman atau keluarga dekat, sehingga tidak ada kecanggungan dalam mempelajari ajaran isi tembang yang ada pada *Pupuh Gambuh* tersebut (Chodjim 2016:13). Terdapat 35 bait pada *Pupuh Gambuh*. Pada bab *Gambuh*, berisi mengenai ajaran tentang sembah yang digolongkan menjadi empat, yaitu sembah raga, sembah cipta, sembah jiwa, dan sembah rasa.

Menurut Sabdacarakatama (2010:7) *Serat Wedhatama* merupakan kitab yang berisi pengetahuan yang dijadikan sebagai pedoman yang utama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, karena berisi ajaran-ajaran di dalamnya. Simpulan isi ajaran dalam *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* yaitu, 1) sebagai pedoman dalam menuntut ilmu; 2) Menempa jiwa dalam urusan agama; 3) Ilmu bisa didapat dimana dan dari siapa saja; 4) Harus mengamalkan ilmu dengan

tindakan nyata; 5) Harus menyingkirkan hawa nafsu dan bertawakal kepada Tuhan; 6) Menjauhkan dari angkara murka.

Pada dasarnya *Serat Wedhatama* memuat ajaran baik yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari mempelajari *Serat Wedhatama* ini yaitu meningkatkan kepribadian yang baik dengan menjalankan ajaran yang ada. Dari landasan teoretis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa lembar kerja yang memuat *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* berlandaskan pada buku yang dikarang oleh Chodjim. Ajaran dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh siapa dan untuk siapapun.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan mengujikan keefektifan produk tersebut (Sugiono 2017: 407). *Research and Development (R & D)* yang dikembangkan Borg dan Gall (1983:23) terdiri atas sepuluh tahap, yaitu a) *research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi), b) *planning* (perencanaan penelitian), c) *develop preliminary form of product* (pengembangan rancangan produk) , d) *preliminary field testing* (uji coba produk), e) *main product revision* (revisi produk), f) *main field testing* (uji coba produk), g) *operational product revision* (mengoperasikan produk hasil revisi), h) *operational field testing* (pengoperasian dalam uji coba), i) *final product revision* (produk jadi), j) *domination and implementation* (penyebaran dan penerapan).

Namun, penelitian ini hanya menggunakan lima dari sepuluh langkah tersebut yaitu a) *research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi), b) *planing* (perencanaan penelitian), c) *develop preliminary form of product* (pengembangan rancangan produk) , d) *preliminary field testing* (uji coba produk), e) *main product revision* (revisi produk). Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan tersebut diatas.

1) Analisis Teoretis dan Praktis

Kegiatan pada tahap ini yaitu menelaah buku dan literatur secara teoretis mengenai penelitian yang akan dilakukan dengan topik pengembangan Lembar Kerja Siswa mengenai *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif secara teoretis. Pada analisis praktis yaitu melalui observasi, wawancara, serta melalui angket kebutuhan siswa. Kebutuhan tersebut diantaranya 1) seberapa jauh siswa mengenal *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* 2) penggunaan bahasa pada Lembar Kerja Siswa, 3) desain Lembar Kerja yang menarik bagi siswa 4) penentuan wujud Lembar Kerja Siswa menurut kebutuhan siswa dan guru 5) teori membuat Lembar Kerja Siswa 6) rangkain *pada Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* beserta maknanya. Data tersebut digunakan untuk membuat Lembar Kerja Siswa yang ideal.

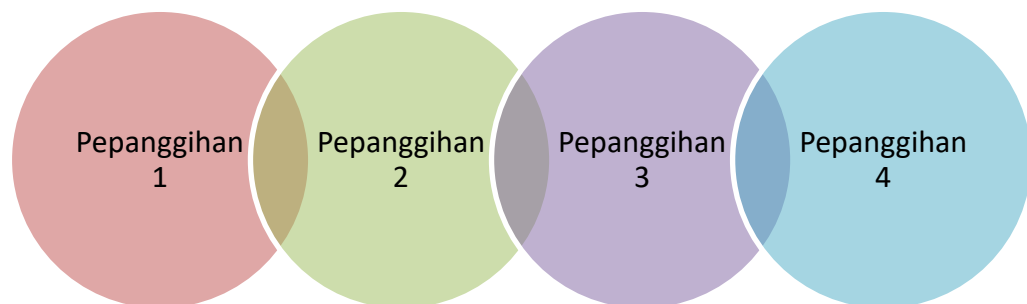
2) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan produk yang akan dibuat. Menentukan prinsip-prinsip pembuatan Lembar Kerja Siswa yang ideal. Perencanaan pengambilan data kebutuhan guru dan peserta didik, serta realisasi kebutuhan dengan pembuatan langkah-langkah dan soal dalam pembelajaran *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*, dan proses pembuatan produk Lembar Kerja Siswa.

3) Pengembangan Produk Awal

Tahap selanjutnya yaitu tahap yang ketiga pengembangan produk awal. Realisasi rencana yang sudah disusun sebelumnya dengan kata lain

merealisasikan prototipe yang telah dibuat. Langkah yang pertama dalam pengembangan produk ini yaitu menganalisis kebutuhan guru dan siswa mengenai Lembar Kerja Siswa bahasa Jawa pada materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*, mencari referensi menyusun Lembar Kerja Siswa. Menentukan Lembar Kerja Siswa yang memuat *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* yang dikaitkan dengan pendidikan karakter. Menentukan wujud Lembar Kerja Siswa yang ideal dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Pembuatan Lembar Kerja Siswa bahasa Jawa metode integratif dengan struktur sebagai berikut.



Gambar 3.1 Struktur Lembar Kerja Siswa

4) Validasi Produk

Tahap keempat yaitu validasi produk. Pada proses ini melibatkan ahli yang berkompeten di bidangnya. Pada penelitian ini melibatkan dua ahli, yaitu ahli desain yaitu Lembar Kerja Siswa dan ahli teori yang tercakup di dalam Lembar Kerja Siswa tersebut. Penguji akan memberikan tanggapan serta kritik dan saran terhadap produk yang telah dibuat tersebut. Kritik dan saran dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk memperbaiki dan mengembangkan produk tersebut. Kritik dan saran tersebut dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti Lembar Kerja Siswa

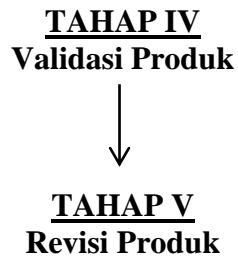
bahasa Jawa selanjutnya. Dengan demikian, validasi produk ini guna mendapatkan validitas dari ahli. Peneliti mencari informasi dari validator melalui angket.

5) Revisi Produk

Tahap kelima memuat tentang revisi dari validator untuk memperbaiki produk. Kritik dan saran dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki produk yang telah dibuat peneliti. Seperti pada pembuatan Lembar Kerja Siswa bahasa Jawa mengenai *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* yang harus mengetahui desain, isi, alat evaluasi, serta komponen lain dalam pembuatan Lembar Kerja Siswa. Peneliti dapat menanyakan sesuatu yang belum diketahui dalam pembuatan Lembar Kerja Siswa. Uji validasi ahli dalam penelitian ini menggunakan angket. Jawaban dari ahli dijadikan bahan untuk merevisi produk tersebut.

Bagan 3.1 Alur Penelitian Pengembangan Lembar Kerja Siswa Metode Integratif





3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Pada KD 3.1 yaitu Menelaah teks *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dan pada KD 4.1 yaitu Menanggapi isi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dan menulis serta menyajikan *tembang Gambuh* dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, maka peneliti perlu mengembangkan sarana yang dapat digunakan oleh peserta didik terkait dengan materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* tersebut.

3.2.1 Data Penelitian

Data pada penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif ini meliputi empat data, yaitu 1) observasi mengenai bahan ajar materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* di SMK Negeri 1 Pemalang, 2) hasil wawancara terhadap guru bahasa Jawa SMK Negeri 1 Pemalang, 3) skor kebutuhan siswa terhadap Lembar Kerja Siswa melalui angket, 4) skor penilaian ahli.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah dari mengobservasi mengenai perangkat pembelajaran materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Guru untuk memperoleh jawaban saat wawancara. Siswa pada kelas XI SMK Negeri 1

Pemalang. Ahli desain dan ahli materi mengenai Lembar Kerja Siswa serta mengenai materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang diukur pada penelitian ini yaitu Lembar Kerja Siswa bahasa Jawa pada materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* yang menggunakan metode integratif. Variabel pada penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* merupakan variabel terikat yang harus disampaikan kepada peserta didik. Lembar Kerja Siswa merupakan perangkat yang dijadikan sebagai penunjang pembelajaran bahasa Jawa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Materi materi yang ada berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Variabel bebasnya yaitu Lembar Kerja Siswa. Perangkat tersebut yang menarik dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang berkaitan dengan *tembang macapat Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.

3.4 Hipotesis

Dugaan sementara pada penelitian ini yaitu, peserta didik dan guru membutuhkan Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* guna mempermudah dalam proses pembelajaran. Siswa akan mengerti dan paham mengenai isi *tembang* karena di dalam Lembar Kerja Siswa ini menampilkan latihan-latihan soal serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menulis

tembang sederhana dengan bahasanya sendiri. Peneliti akan mengembangkan Lembar Kerja Siswa yang dapat dipahami oleh siswa. Penerapan metode integratif akan membantu siswa dalam memahami dan menerapkan perilaku terkait ajaran yang terdapat pada *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berdasar pada metode pengumpulan data yang akan dilakukan antara lain yaitu pedoman wawancara, angket kebutuhan, dan lembar penilaian prototipe. Gambaran umum mengenai instrumen penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen Penelitian

No.	Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
1.	Isi <i>Pupuh Gambuh</i>	<i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>	Telaah dokumen	Lembar analisis
2.	kebutuhan terhadap Lembar Kerja Siswa bahasa Jawa metode integratif pada materi Serat Wedhatama pupuh gambuh untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pemasang	Guru	Wawancara	Pedoman wawancara
		Siswa	Angket	Angket kebutuhan

3.	Saran dan evaluasi oleh ahli	Ahli	Teknik penilaian	Lembar penilain ahli
----	------------------------------	------	------------------	----------------------

3.5.1 Pedoman Observasi

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap objek yang akan diteliti. Hal yang pertama peneliti lakukan yaitu melakukan pengamatan terhadap pembelajaran bahasa Jawa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi

No.	Kisi-kisi Observasi
1.	Antusias siswa dalam pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>
2.	Bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>
3.	Media yang digunakan dalam proses pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>
4.	Metode dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>
5.	Ketersediaan sumber belajar pada pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>
6.	Alat evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara terhadap guru. Pedoman ini, untuk mempermudah peneliti dalam mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara terhadap Guru bahasa Jawa kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru terhadap Pembelajaran *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*

No.	Kisi-kisi Pedoman Wawancara
1.	Proses pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>
2.	Kendala dalam pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>
3.	Sumber belajar <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>

3.5.3 Pedoman Angket Kebutuhan Siswa

Angket kebutuhan pada penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa bahasa Jawa metode integratif materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* ini ditujukan kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang. Peneliti mengambil dua kelas yang memiliki kemampuan rata-rata tengah dalam pelajaran bahasa Jawa khususnya materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Pembelajaran *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*

No.	Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa
1.	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>

2.	Pemahaman siswa terhadap pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>
3.	Kendala siswa dalam pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>
4.	Ketersediaan sumber belajar siswa dalam pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>

3.5.4 Pedoman Penilaian Ahli

Pedoman penilaian terhadap penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa ini, peneliti akan memberikan lembar penilain kepada ahli materi dan ahli desain. Ahli memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia dan memberikan uraian saran pada kolom yan tersedia pula. Saran tersebut dijadikan peneliti sebagai tolak ukur kelayakan Lembar Kerja Siswa dan dijadikan sebagai referensi perbaikan oleh peneliti.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Penilaian Ahli terhadap Pembelajaran *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*

No.	Aspek	Kisi-Kisi
1.	Didaktik	1. Memperhatikan adanya perbedaan individu 2. memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep 3. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. 4. Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, moral, dan estetika pada diri anak.
2.	Konstruksi	1. Menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kedewasaan anak. 2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Memiliki tata urutan pelajaran sesuai tingkat kemampuan anak. 4. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka. 5. Tidak mengacu pada bukusumber diluar kemampuan siswa. 6. Menyediakan ruang yang cukup pada LKS sehingga siswa dapat menulis atau menggambaran sesuatu pada LKS. 7. Menggunakan kalimat sederhana dan pendek. 8. Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kalimat. 9. Dapat digunakan oleh anak dengan kecepatan belajar bervariasi. 10. Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat. 11. Memiliki identitas untuk mempermudah administrasinya.
3.	Teknis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan huruf cetak, tidak menggunakan huruf latin/romawi. 2. Menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah. 3. Menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris. 4. Mengusahakan keserasian perbandingan besarnya huruf dengan gambar serasi. 5. Keberadaan gambar dapat menyampaikan pesan. 6. Kombinasi antar gambar dan tulisan adalah menarik.
4.	Grafika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain LKS 2. Desain huruf 3. Kelengkapan LKS 4. Ilustrasi LKS

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dengan melakukan observasi terhadap sekolah berkaitan dengan pembelajaran tembang. Data akan dilengkapi dengan melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI guna mendapatkan informasi yang lebih. Ketiga, peneliti menyebarkan angket semi terbuka untuk siswa guna memperkuat data, serta dokumentasi dalam kegiatan penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Menganalisis hasil wawancara serta angket yang telah diisi oleh siswa dengan menjumlah jawaban dari pilihan. Jawaban dari siswa merupakan bahan yang dijadikan sebagai dasar kebutuhan terhadap Lembar Kerja Siswa bahasa Jawa dengan metode integratif. Peneliti menentukan jawaban terbanyak sebagai penentuan prioritas dalam mengembangkan Lembar Kerja Siswa.

Data dari guru dikumpulkan dengan melalui rekam catat dan dari hasil angket. Data tersebut digunakan sebagai penyempurna atau pendukung terhadap materi yang ada pada Lembar Kerja Siswa tersebut.

Tabel 3.6 Metode Analisis Data

No	Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Metode Analisis Data
1.	Kondisi Pembelajaran Serat Wedhatama Pupuh Gambuh, kondisi sarana dan prasarana,	Guru pengampu mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI SMK Negeri 1 Pemasang	Observasi Wawancara Dokumentasi	Lembar observasi Pedoman wawancara Daftar <i>checklist</i>	Metode analisis deskripsi kualitatif

	bahan ajar, dan perangkat pembelajaran				
2.	Kebutuhan terhadap Lembar Kerja Siswa bahasa Jawa materi <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>	Guru pengampu mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang	Wawancara	Pedoman wawancara	
		Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang	Angket	Angket kebutuhan siswa	
3.	Uji validasi ahli (evaluasi, saran, revisi produk)	Ahli	Penilaian ahli materi dan ahli desain	Lembar penilaian prototipe produk	Validasi ahli

3.7.1 Analisis Data Kebutuhan dan Prototipe

Metode analisis data kebutuhan dan prototipe dalam penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan metode integratif materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* menggunakan beberapa metode. Berikut adalah gambaran metode analisis data dan prototipe.

Tabel 3.7 Tahap Research and Development (R&D) Lembar Kerja Siswa *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang

No	Tahapan	Sumber Data	Keterangan
1	Pengumpulan data untuk menganalisis potensi kebutuhan guru dan siswa	Guru	Pedoman wawancara mengenai proses pembelajaran, kendala serta ketersediaan sumber belajar <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>
		Siswa	Angket kebutuhan semi terbuka

			mengenai pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>
2	Perencanaan	Buku	Menentukan prinsip-prinsip pembuatan Lembar Kerja Siswa yang ideal
3	Pengembangan Produk Awal	Buku	Merealisasikan rencana yang telah disusun dalam pembuatan Lembar Kerja Siswa materi <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>
4	Validasi Produk	Evaluator	Kritik dan saran dari ahli melalui angket terbuka
5	Revisi Produk	Buku dan Evaluator	Memperbaiki produk

BAB IV

HASIL DAN BAHASAN

Hasil dan bahasan penelitian meliputi (1) deskripsi analisis kebutuhan Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk siswa kelas XI, (2) prototipe Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk siswa kelas XI, (3) validasi ahli serta perbaikan prototipe Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk siswa kelas XI. Berikut deskripsi mengenai hal tersebut.

4.1 Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap Lembar Kerja Siswa Materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan Metode Integratif untuk Siswa Kelas XI

Kebutuhan guru dan siswa diidentifikasi melalui wawancara untuk guru dan angket untuk siswa. Pertanyaan-pertanyaan dikembangkan dari kisi-kisi. Data kebutuhan diambil dari perwakilan kelas dan guru pengampu bahasa Jawa Kelas XI. Pertama adalah jawaban hasil wawancara dengan guru kelas XI. Kedua adalah hasil jawaban dari angket yang telah diisi oleh siswa. Berikut ini penjelasan mengenai hal tersebut.

4.1.1 Deskripsi Kebutuhan Guru

Kebutuhan guru diidentifikasi melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang. Sekolah tersebut dipilih berdasarkan sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Kejuruan

yang berakreditasi A dan merupakan salah satu SMK Negeri yang berada di Kecamatan Pemalang. Karakteristik Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* mengacu pada jawaban yang diberikan guru saat wawancara mengenai kebutuhan Lembar Kerja Siswa bahasa Jawa materi Serat Wedhatama Pupuh Gambuh dengan menggunakan metode integratif yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran untuk siswa kelas XI. Pertanyaan yang diajukan saat wawancara mengenai proses pembelajaran *tembang gambuh*, kendala-kendala yang dihadapi guru saat mengajarkan *tembang*, buku yang tersedia untuk pembelajaran *tembang*, serta penerapan metode yang sesuai untuk pembelajaran *tembang*.

Pertama, mengenai proses pembelajaran materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* yaitu pada awal pembelajaran guru mengulas semua inti-inti *tembang-tembang* yang sudah dipelajari. Hal tersebut bertujuan supaya siswa selalu mengingat ajaran yang terkandung dalam *tembang* serta supaya siswa mengetahui bahwa sesungguhnya isi *tembang* saling berkaitan. Jadi, untuk memahami isi *tembang* harus mempelajarinya secara keseluruhan. Sebelum mempelajari *tembang gambuh* sebelumnya siswa sudah mempelajari *tembang pocung* yang isinya mengenai bagaimana caranya orang mencari ilmu. Sebelum memasuki pembelajaran *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*, guru mengaitkan dengan bait terakhir yang terdapat pada *tembang pocung* dan bait-bait yang memiliki *point* penting. Berkaitan dengan pengetahuan dan sikap maka siswa diharapkan mempunyai kepribadian yang lebih baik setelah mempelajari *tembang*, guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tindakan yang sudah dilakukan yang

sesuai dengan isi *tembang*. Siswa akan merasa kesulitan ketika mengartikan dan memahami isi *tembang*. Siswa kesulitan dalam memberikan contoh, karena dari segi isi siswa juga tidak memahami. Kurangnya sumber belajar yang memuat latihan juga menghambat siswa dalam menjawab pertanyaan ketika ujian. Karena siswa kurang berlatih dan siswa juga kurang antusias terhadap pembelajaran tersebut, sehingga tidak memperhatikan dan mencoba memahami isi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.

Kedua, mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru saat mengajarkan *tembang*. Guru mengatakan bahwa hal yang paling sering dihadapi oleh guru dalam pembelajaran *tembang* yaitu ketika mengartikan *tembang* dan menjelaskan kepada siswa makna yang terkandung di dalamnya supaya bisa ditangkap oleh siswa. Banyak siswa yang belum bisa menangkap apa yang telah guru sampaikan, dan yang sulit adalah bagaimana isi *tembang* dapat memberikan efek positif kepada siswa. Perihal waktu juga menjadi kendala pada sekolah SMK Negeri 1 Pemalang ini. Berkaitan dengan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan oleh siswa kelas XI SMK sehingga waktu digunakan dengan maksimal dan tuntas pembelajaran *tembang*. Mengingat materi tersebut berpengaruh guna meningkatkan kepribadian siswa.

Ketiga, mengenai buku yang tersedia untuk pembelajaran *tembang*. Buku yang digunakan pada SMK yaitu buku “terampil basa”, namun buku tersebut isinya kurang lengkap hanya disertai contoh dua bait *tembang* saja. Hal tersebut kurang memaksimalkan siswa dalam mendapatkan pembelajaran tentang *tembang*. Karena isi *tembang* saling berkaitan, jika hanya mempelajari dua bait

saja, maka isinya tidak tersampaikan secara utuh. Guru akhirnya memilih menggunakan *handout* yang dibuat sendiri untuk pembelajaran. Buku tersebut juga jumlahnya terbatas, sehingga siswa tidak mendapatkan satu persatu buku. Keterbatasan jumlah tersebut mengakibatkan pemakaian buku dengan digunakan secara bergantian. Selain itu, jumlah latihan yang dilakukan siswa juga beberapa sosial saja. Latihan soal yang ada hanya mengedepankan pengetahuan saja.

Keempat, pertanyaan mengenai dua perlakuan, metode yang sesuai digunakan guru saat pembelajaran *tembang*. Perlakuan pertama guru tidak menerapkan menggunakan dua keterampilan berbahasa atau lebih saat pembelajaran. perlakuan kedua yaitu guru menggabungkan dua keterampilan berbahasa atau lebih saat mengajar. Guru memilih menggunakan perlakuan kedua. Karena dengan menggabungkan dua keterampilan sekaligus lebih efektif dan efisien untuk pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran bahasa efektif ketika diterapkan dengan dua keterampilan berbahasa atau lebih. Banyaknya kelas yang ada di SMK Negeri 1 Pemasang membuat penerapan metode integratif cocok digunakan. Waktu yang digunakan untuk latihan akan lebih efisien. Selain menggabungkan atau mengintegrasikan beberapa keterampilan berbahasa, pengintegrasian antar mata pelajaran juga dibutuhkan. Pada pembelajaran bahasa Jawa khususnya *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*, tidak dapat terlepas dari pembelajaran mengenai hal spiritual dan sosial. Sehingga, penerapan antar bidang studi dibutuhkan guna mencetak siswa yang baik dalam hal akademik maupun non akademik. Siswa mampu memahami isi yang terdapat dalam *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Siswa juga mampu menjalankan atau melaksanakan

ajaran yang terdapat pada *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Pada usia SMK diperlukan penanaman kebiasaan yang baik, sehingga dengan keterbiasaan tersebut mampu mencetak generasi yang baik pada masa yang akan datang.

4.1.2 Deskripsi Kebutuhan Siswa

Kebutuhan siswa diidentifikasi melalui angket semi terbuka yang berjumlah lima pertanyaan. Pertanyaan tersebut meliputi ketertarikan siswa terhadap pembelajaran *tembang*, pemahaman siswa terhadap isi *tembang*, kendala yang dihadapi siswa, sumber belajar siswa, serta buku pendukung belajar *tembang* yang dimiliki siswa. Berikut adalah deskripsi jawaban dari siswa mengenai pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Hasil dari jawaban siswa yang menyukai pembelajaran *tembang* yaitu dengan presentase 26%, sedangkan yang tidak menyukai *tembang* yaitu 74%, menurut hasil tersebut lebih banyak siswa yang tidak menyukai *tembang*. Jawaban deskripsi dari siswa menyebutkan mereka tidak menyukai *tembang* karena mereka tidak suka menyanyi. Selain itu *tembang* juga memiliki *titi laras* yang tidak semua siswa bisa menerima dengan mudah. Sebagian siswa juga menyukai *tembang* dari sisi menyanyinya karena prosesnya yang menyenangkan hati, sehingga siswa tidak merasa terbebani. Uraian tersebut menggambarkan bahwa sebagian siswa yang menyukai *tembang* hanya siswa yang menyukai musik atau lagu.

Pertanyaan kedua yaitu mengenai pemahaman siswa terhadap isi *tembang*. Hasil jawaban siswa yang menjawab dapat memahami isi *tembang* yaitu hanya 24% dan yang tidak memahami yaitu 76%. Dari jawaban terbuka yang

disampaikan siswa yaitu siswa tidak memahami karena bahasanya, terlebih juga dengan siswa yang tidak menyukai pembelajaran *tembang* dari awal. Siswa yang menjawab paham dengan menyertakan deskripsi bahwa pada saat guru menerangkan mereka dengan seksama memperhatikan.

Pertanyaan ketiga yaitu mengenai kendala yang dihadapi siswa. Jawaban siswa yang merasa memiliki kesulitan dalam pembelajaran *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* ada 83% dan yang menjawab tidak ada 17%. Deskripsi siswa mengenai kendala yang dihadapi yaitu dari segi bahasa. Banyak siswa yang tidak memahaminya karena mereka tidak mengetahui arti dari kata yang digunakan pada *tembang*. Siswa merasa kesulitan memahami maksud dan isi *tembang*.

Keempat yaitu mengenai sumber yang digunakan siswa saat pembelajaran *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Jawaban siswa 100% menggunakan *handout* yang diberikan oleh guru. Buku lain yang telah disepakati oleh MGMP tidak digunakan pada saat pembelajaran *tembang*, karena di dalam buku tersebut hanya membahas dua bait saja sehingga guru lebih memilih menggunakan *handout* karena lebih praktis dan menyeluruh. Namun, di sekolah tersebut belum terdapat bentuk latihan yang mengajak siswa untuk aktif. Soal-soal yang ada hanya meningkatkan pengetahuan saja, namun tidak dengan keterampilan siswa.

Pertanyaan kelima yaitu mengenai buku pendukung belajar *tembang* yang dimiliki siswa ketika pembelajaran *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Jawaban dari siswa yang menjawab memiliki buku lain yang digunakan untuk memahami *tembang* ada 5%. Siswa menjelaskan buku tersebut didapat dari anggota keluarga lainnya yang memiliki mengenai pembelajaran *tembang*. 95% siswa tidak

memiliki buku pedoman lain yang digunakan untuk pembelajaran *tembang*, siswa hanya mencari mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *tembang* melalui *google*.

Kebutuhan siswa tersebut menggambarkan bahwa siswa membutuhkan sumber belajar yang digunakan untuk latihan. Sebagian besar siswa tidak memahami isi *tembang*. Pemberian contoh secara nyata akan memudahkan siswa dalam memahaminya. Pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan beberapa keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ini dipadukan guna memudahkan siswa dalam memahami isi *tembang*.

4.2 Prototipe Lembar Kerja Siswa Materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan Metode Integratif untuk Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang

Prototipe Lembar Kerja disusun berdasarkan wawancara terhadap guru hasil jawaban angket kebutuhan siswa dan guru. Proses penyusunan ini melalui tiga tahap, yaitu (1) perencanaan indikator, (2) perencanaan isi, dan (3) penyusunan prototipe Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Penyusunan Lembar Kerja Siswa ini berdasarkan menurut Azhar dalam Fajarini (2018) dengan langkah sebagai berikut, 1) penentuan dan perumusan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai, 2) penentuan alat evaluasi, 3) penyusunan materi pembelajaran didasarkan pada KD yang harus dicapai, 4) disusun berdasarkan struktur secara umum, yaitu 1) judul LKS, 2) petunjuk pembelajaran, 3) kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, 4) informasi tambahan, 5) tugas ataupun langkah-langkah kerja, 6) evaluasi.

4.2.1 Perencanaan Indikator

Perencanaan menjadi langkah awal yang dilakukan sebelum penyusunan produk. Lembar Kerja Siswa disusun berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Proses untuk mencapai Kompetensi Dasar harus ada indikator atau tujuan yang harus dicapai. Tujuan akhir pada pembelajaran materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* ini yaitu siswa mengetahui isi dan maksud teks *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Mengetahui dan merealisasikan pitutur yang terdapat pada teks *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga mampu membuat *tembang Gambuh* dengan menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan kaidah serta memuat amanat untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Adanya Lembar Kerja Siswa ini diharapkan dapat menjadi sebagai alat yang digunakan siswa dalam pembelajaran teks *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Berdasarkan tujuan penyusunan produk ini, memuat beberapa indikator. Indikator mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013. Berikut adalah rumusan indikator materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial

dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima, mensyukuri menghayati, dan mengamalkan anugerah Tuhan berupa bahasa Jawa dalam bentuk teks *Serat Wedhatama pupuh Gambuh*.
- 2.1 Siswa dapat menyebutkan amanat yang terdapat dalam teks *Wedhatama Pupuh Gambuh*.
- 3.1 Menelaah teks *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.
- 4.1 Menanggapi isi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dan menulis serta menyajikan *tembang Gambuh* dengan bahasa sendiri.

Indikator

- 3.1.1 Siswa dapat menganalisis gancaran teks *Wedhatama Pupuh Gambuh*.

3.1.2 Siswa dapat menganalisis amanat teks *Wedhatama Pupuh Gambuh*.

3.1.3 Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai isi teks *Wedhatama Pupuh Gambuh*.

4.1.1 Siswa dapat menceritakan urutan peristiwa sesuai isi teks *Wedhatama Pupuh Gambuh*

4.1.2 Siswa dapat memproduksi *tembang* gambuh dengan menggunakan bahasa sehari-hari.

4.2.2 Perencanaan Isi

Setelah merumuskan indikator kemudian merencanakan isi Lembar Kerja Siswa materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* yang akan dibuat. Pembelajaran dalam Lembar Kerja Siswa ini terbagi menjadi empat pertemuan dalam satu semester. Pada setiap pertemuan siswa mengerjakan latihan dalam bentuk keterampilan menulis ataupun berbicara pada Lembar Kerja Siswa yang ada. Pertemuan pertama, siswa membuat *gancaran* teks *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* yang terbagi sesuai dengan isi sesuai tema yang terdapat dalam bait *tembang* tersebut dan menghasilkan keterampilan berupa tulisan. Keterampilan menulis tersebut tentunya tidak lepas dari keterampilan membaca yang dilakukan sebelum menulis.

Proses menuliskan *gancaran* merupakan cara supaya siswa dapat mengingat dan memahami isi pada *tembang* tersebut. Urutan mencari *gancaran* beserta contoh membuat *gancaran* terdapat pada awal pembelajaran. pertemuan kedua, siswa berlatih menganalisis isi teks *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Pemberian tanda benar atau salah pada setiap soalnya dapat membuat siswa berfikir kritis dengan menentukan pernyataan tersebut sesuai atau tidak. Selain

memahami isi teks *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*, siswa juga berlatih berbicara mengurutkan kegiatan yang telah dilakukan selama ini mengenai hal yang berhubungan dengan isi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* tersebut. sebelum siswa berbicara telah tersedia lembar untuk menuliskan kegiatannya tersebut, sehingga keterampilan berbahasa yang satu tidak lepas dengan keterampilan berbahasa yang lain. Pertemuan ketiga, siswa berlatih menemukan amanat yang terdapat pada teks *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Siswa juga berlatih menganalisis contoh yang terdapat pada soal merupakan tindakan yang relevan dengan isi bait pada teks *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Pada awal pembelajaran juga terdapat cara mencari amanat serta contoh soal untuk mengerjakan latihan yang ada. Pertemuan keempat, siswa berlatih membuat serta menuliskan *tembang* dengan tema yang ada pada Lembar Kerja Siswa tersebut. *Tembang* tersebut dibuat menurut kaidah pembuatan *tembang* yang telah disebutkan pada awal pembelajaran pertemuan keempat diantaranya yaitu *guru gatra, guru lagu, dan guru wilangan*. *Tembang* juga harus memuat amanat yang akan disampaikan kepada pembaca.

4.2.3 Penyusunan Prototipe Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*

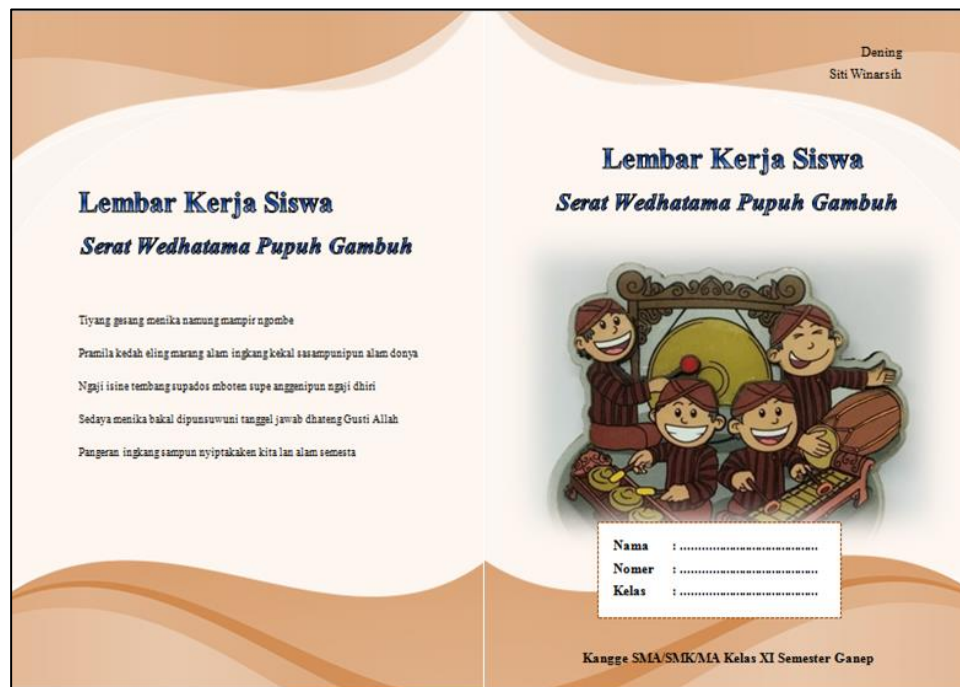
Penyusunan Lembar Kerja Siswa berdasarkan kebutuhan siswa dan guru serta mempertimbangkan berdasarkan Permendikbud pasal 1 tentang kriteria buku yang layak digunakan pada bidang pendidikan, yaitu (1) wajib memenuhi kulit depan dan kulit belakang buku, (2) bagian awal wajib memenuhi halaman judul serta halaman penerbitan, dapat menambahkan kata pengantar, daftar isi, daftar

gambar, daftar tabel, serta penomoran halaman, (3) bagian isi Lembar Kerja Siswa wajib memenuhi beberapa aspek yaitu aspek pendekatan penulisan, aspek kebenaran konsep, aspek kedalaman konsep, aspek keluasan konsep, aspek kejelasan kalimat, aspek kebahasaan, aspek evaluasi belajar, aspek kegiatan, aspek keterlaksanaan, aspek penampilan fisik, (4) bagian akhir wajib memenuhi informasi mengenai penulis, dapat juga menambahkan glosarium, daftar pustaka, serta lampiran.

4.2.3.1 Bagian Kulit Buku

Bagian kulit buku memuat kulit depan atau sampul depan dan kulit belakang buku atau sampul belakang. Berikut merupakan uraian bagian kulit Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.

Lembar Kerja Siswa berukuran A4(21cm x 29,7cm) dengan sampul dengan kertas *soft cover* dan didominasi dengan warna coklat. Pada bagian kulit depan memuat judul Lembar Kerja Siswa, nama penulis, gambar ilustrasi, kolom identitas siswa, serta sasaran Lembar Kerja Siswa. Judul Lembar Kerja Siswa yaitu “Lembar Kerja Siswa *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*”. Di bawah judul terdapat gambar ilustrasi kartun bermain *gamelan*. Identitas siswa meliputi nama, kelas, dan nomor urut siswa. Kemudian di bawah identitas terdapat sasaran buku, yaitu “Kangge SMA/SMK//MA Kelas XI Semester Ganep”. Pada pojok kanan atas Lembar Kerja terdapat nama penulis. Bagian belakang kulit Lembar Kerja Siswa berisi Judul buku dan amanat. Berikut ini adalah gambarannya.



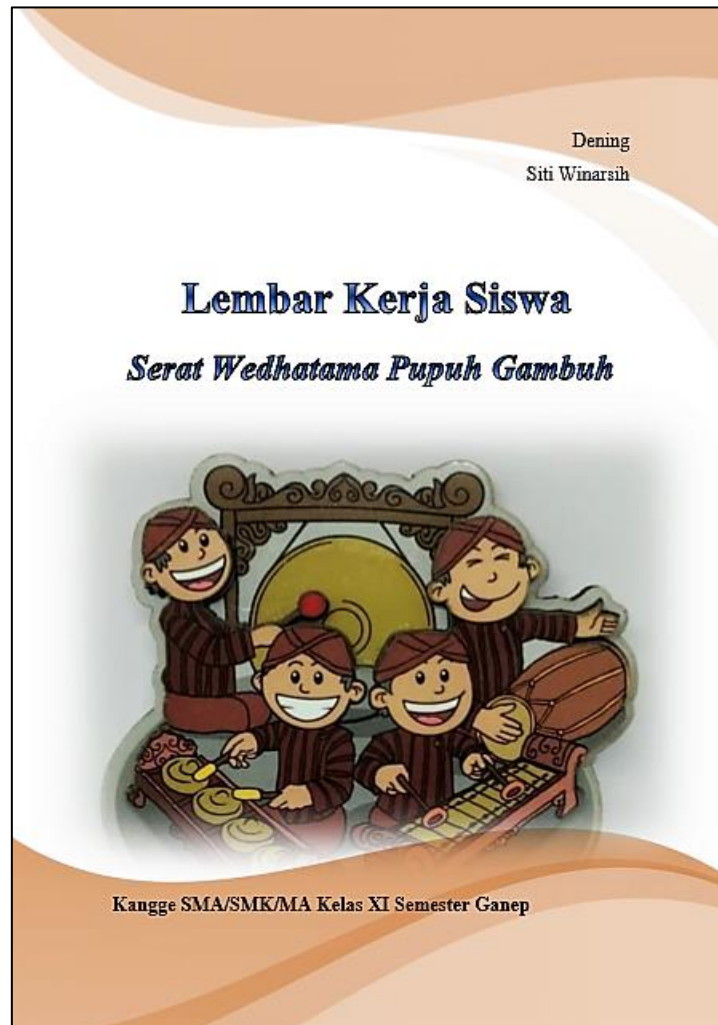
Gambar 4.1 Bagian Kulit LKS

4.2.3.2 Bagian Awal

Bagian awal wajib memenuhi halaman judul serta halaman penerbitan, dapat menambahkan kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, serta penomoran halaman.

1) Halaman Judul

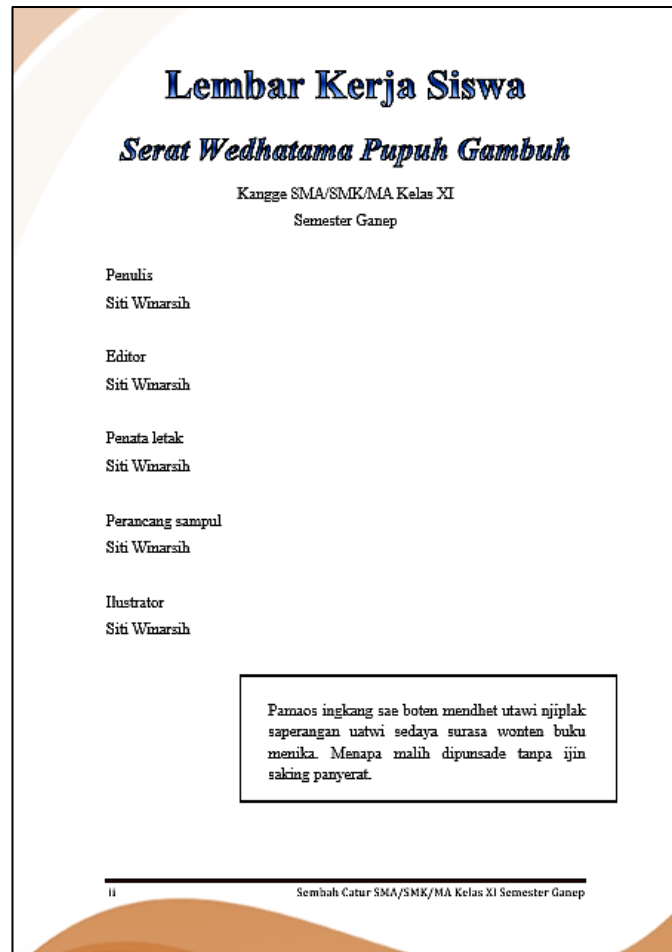
Halaman judul terletak setelah halaman kulit depan. Pada halaman ini memuat judul Lembar Kerja Siswa, nama penulis, gambar ilustrasi, serta sasaran Lembar Kerja Siswa. Berikut ini adalah gambarannya.



Gambar 4.2 Halaman Judul LKS

2) Halaman Penerbitan

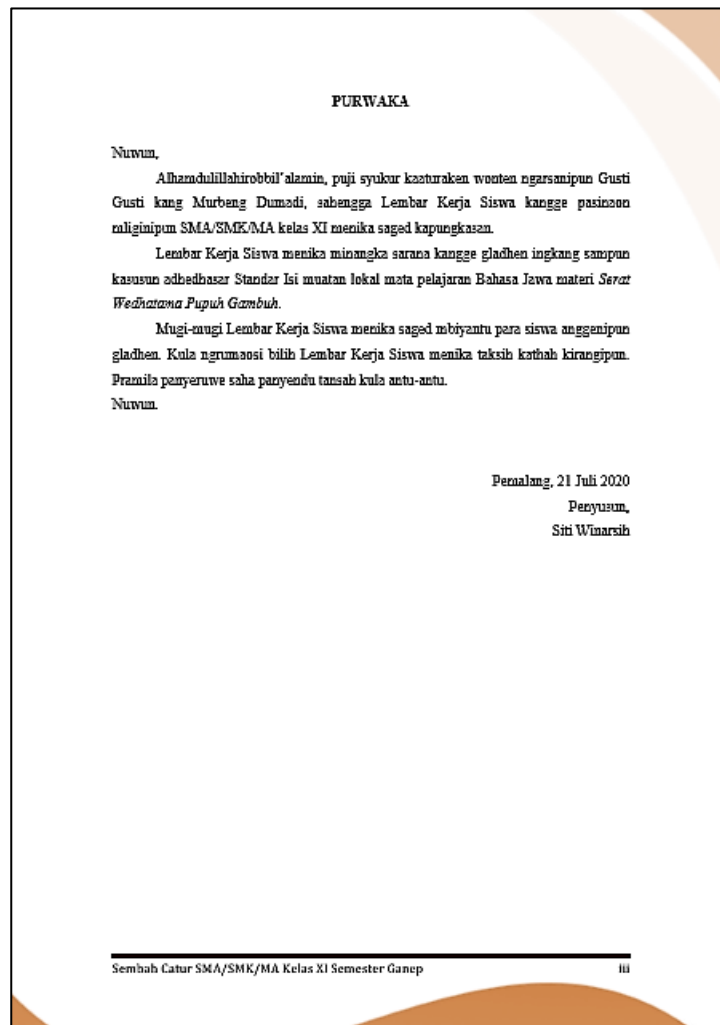
Pada halaman penerbitan/hak cipta berisi judul Lembar Kerja Siswa, nama penulis, editor, penata letak, perancang sampul, ilustrator, serta peringatan hak cipta. Berikut ini adalah gambarannya.



Gambar 4.3 Halaman Penerbitan

3) Halaman Kata Pengantar

Halaman kata pengantar/purwaka berisi ucapan syukur kepada Tuhan telah menyelesaikan menyusun Lembar Kerja Siswa. Penulis juga menggambarkan mengenai Lembar Kerja, sasaran serta materi yang dipelajari. Penulis juga menyertakan harapan dari adanya Lembar Kerja ini. Berikut adalah gambarannya.



Gambar 4.4 Halaman Kata Pengantar

4) Halaman Daftar Isi

Pada halaman daftar isi memuat judul bab serta subbab. Halaman ini memudahkan pembaca untuk menemukan nomor halaman yang dicari. Berikut ini adalah gambarannya.

DAFTAR ISI	
HALAMAN FRANCIS	i
HAK CIPTA	ii
PURWAKA	iii
DAFTAR ISI	v
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR	vi
KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	vii
PETA KONSEP	viii
DESAIN PEMBELAJARAN	ix
WULANGAN 1	1
LEMBAR KERJA 1	4
WULANGAN 2	17
LEMBAR KERJA 2	20
LEMBAR KERJA 3	22
WULANGAN 3	23
LEMBAR KERJA 4	27
LEMBAR KERJA 5	36
WULANGAN 4	37
LEMBAR KERJA 6	42
BAUSASTRA RINGKES	43
DAFTAR PUSTAKA	45
CATIHATAN	46
PENULIS	47

Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep v

Gambar 4.5 Halaman Daftar Isi

5) Halaman Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator

Halaman Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, serta indikator berisi mengenai Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator yang akan dicapai siswa berdasarkan kurikulum 2013. Berikut ini adalah gambarannya.

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR	
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima, menyukuri, menghayati, dan mengamalkan asyurrah Tuhan berupa bahasa Jawa dalam bentuk teks <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i> .
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Jawa melalui teks <i>Serat Wedhatama pupuh Gambuh</i> .
3. Menzhanisi, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik	3.1 Menelaah teks <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i> .

vi Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganap

sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	
Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Menanggapi isi <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i> dan menulis serta menyajikan <i>tembang Gambuh</i> dengan bahasa sendiri.

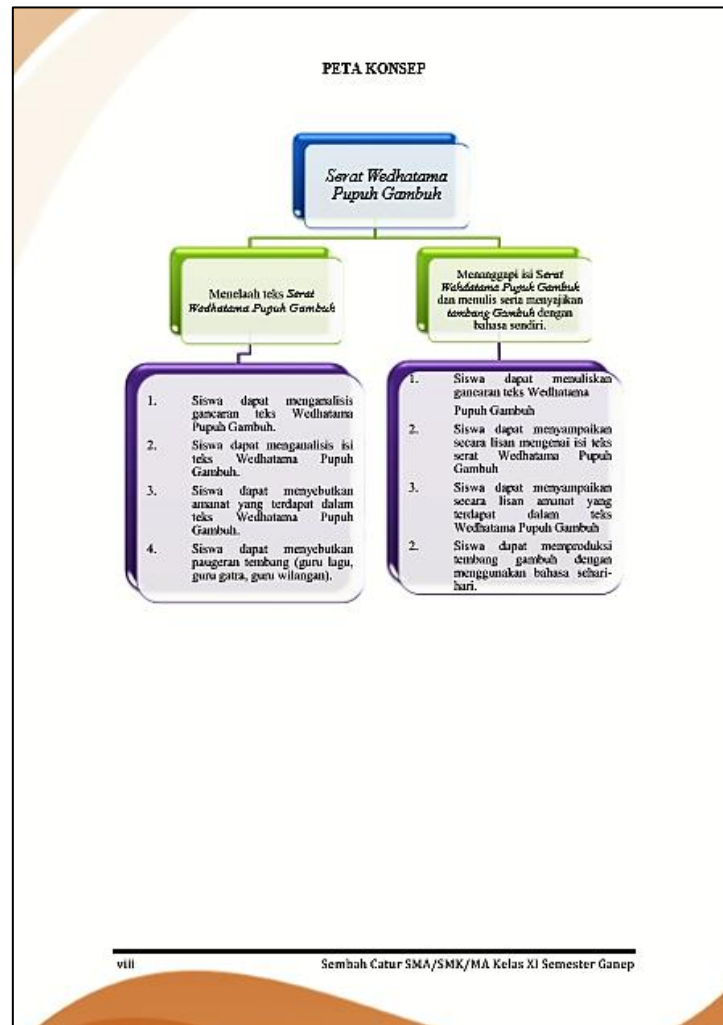
KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR		
No	Kompetensi Dasar	Indikator
3	3.1 Menelaah teks <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menganalisis gambaran teks <i>Wedhatama Pupuh Gambuh</i>. 2. Siswa dapat menganalisis isi teks <i>Wedhatama Pupuh Gambuh</i>. 3. Siswa dapat menyebutkan amanat yang terdapat dalam teks <i>Wedhatama Pupuh Gambuh</i>. 4. Siswa dapat menyebutkan paugeran <i>tembang</i> (guru lagu, guru gatra, guru wilangan).
4	4.1 Menanggapi isi <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i> dan menulis serta menyajikan <i>tembang Gambuh</i> dengan bahasa sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menuliskan gambaran teks <i>Wedhatama Pupuh Gambuh</i>. 2. Siswa dapat menyampaikan secara lisan mengenai isi teks <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>. 3. Siswa dapat menyampaikan secara lisan amanat yang terdapat dalam teks <i>Wedhatama Pupuh Gambuh</i>. 4. Siswa dapat memproduksi <i>tembang gambuh</i> dengan menggunakan bahasa sehari-hari.

vii Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganap

Gambar 4.6 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator

6) Peta Konsep

Peta konsep berisi gambaran singkat mengenai isi bab yang ada pada Lembar Kerja Siswa. Berikut ini adalah gambarannya.



Gambar 4.7 Peta Konsep

7) Desain Pembelajaran

Pada halaman ini berisi langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan selama empat pertemuan yang dibagi menjadi empat bab yang akan dipelajari. Langkah pembelajaran yang ada, mengacu pada tujuan akhir yang harus dicapai siswa. Berikut ini adalah gambarannya.

DESAIN PEMBELAJARAN		
No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p style="text-align: center;">Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru. 2. Siswa mendengarkan tujuan belajar yang disampaikan oleh guru berupa manfaat (apersepsi) 3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang pengalaman siswa mengenai tembang Gambuh. 	10 menit
2.	<p style="text-align: center;">Inti</p> <p>Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak cara menganalisis gancaran teks tembang Gambuh. 2. Siswa membuat gancaran tembang Gambuh. 3. Siswa mendapat konfirmasi dari guru. <p>Pertemuan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan mengenai isi tembang gambuh. 2. Siswa secara mandiri menganalisis isi tembang gambuh sesuai dengan tindakan sehari-hari. 3. Semua kelompok mencocokkan hasil diskusi dengan jawaban dari guru. <p>Pertemuan 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara berkelompok mendiskusikan amanat teks tembang Gambuh. 2. Siswa secara berkelompok membuat dialog mengenai amanat tembang gambuh, kemudian dikonfirmasi oleh guru. 3. Siswa secara mandiri menganalisis contoh mengenai amanat tembang gambuh. 4. Siswa mendapat konfirmasi dari guru. 	70 menit

Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep ix

Gambar 4.8 Desain Pembelajaran

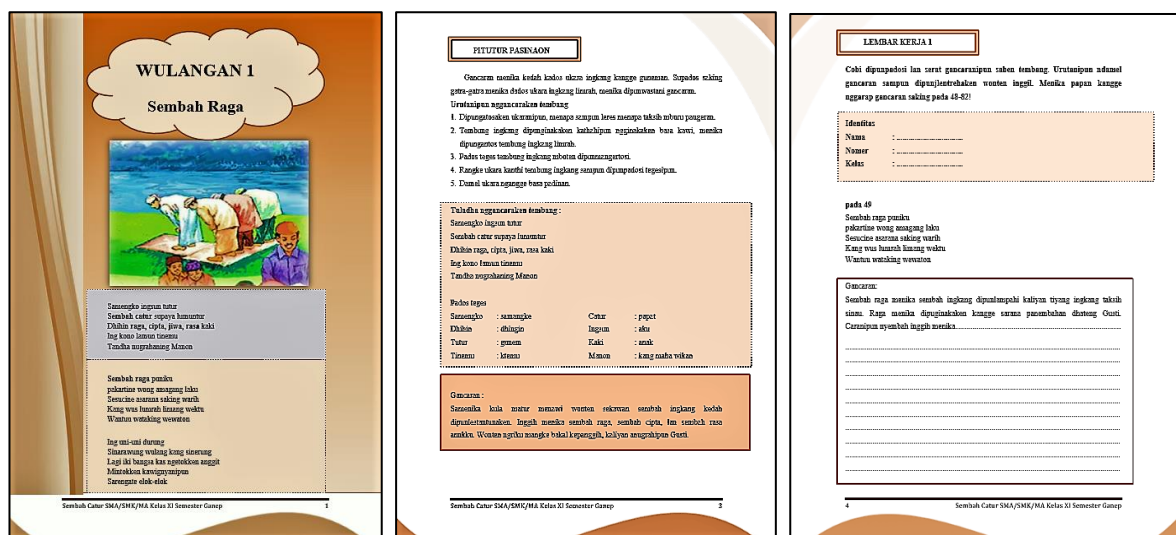
4.2.3.3 Bagian Isi

Bagian isi Lembar Kerja Siswa ini memuat empat bab, yaitu (1) Sembah Raga, (2) Sembah Cipta, (3) Sembah Jiwa, dan (4) Sembah Rasa. Judul bab diambil dari isi yang terdapat dalam *tembang* tersebut. bagian isi terdiri atas lembar judul dan dan soal-soal.

1) Sembah Raga

Pada bab ini diawali dengan lembar judul dan terdapat sepuluh bait yang berkaitan dengan sembah raga. Berisi satu *pitutur pasinaon* dan satu Lembar

Kerja. *Pituttur pasinaon* mengenai membuat *gancaran tembang* dan Lembar Kerja yang berkaitan dengan membuat gancaran yang terdiri dari seluruh bait pada *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* yang terbagi menjadi 13 soal. Pembagian tersebut sesuai dengan tema. Pada bab ini keterampilan menulis diintegrasikan dengan membaca. Sebelum siswa menulis, siswa terlebih dahulu membaca isi bait beserta mencari arti kosakata sukar yang terletak pada bagian akhir Lembar Kerja. Perpindahan dari keterampilan membaca dan menulis tidak terlihat jelas. Hal tersebut merupakan salah satu ciri metode integratif. Bahasa yang digunakan dalam Lembar Kerja Siswa tersebut menggunakan bahasa Jawa ragam krama, hal tersebut guna melatih siswa dalam penguasaan bahasa Jawa ragam krama. Sedangkan penampilan fisik Lembar Kerja memerlukan desain beserta gambar supaya menarik perhatian siswa. Berikut ini adalah gambarannya.

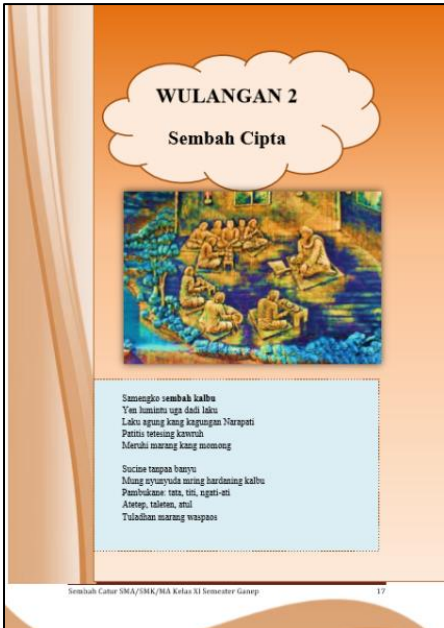


Gambar 4.9 Wulangan Satu

2) Sembah Cipta

Pada bab ini diawali dengan lembar judul dan terdapat lima bait yang berkaitan dengan sembah cipta. Berisi satu *pituttur pasinaon* dan dua Lembar

Kerja. *Pitutor pasinaon* berisi mengenai memberi pernyataan benar atau salah. Siswa dapat menjawab setelah memahami isi *tembang*. Membaca isi *tembang* melalui gancaran yang sudah dituliskan dapat mempermudah siswa dalam memberi pernyataan benar atau salah. Pada bab ini siswa melakukan kegiatan dengan membaca, menulis, dan berbicara. Pada Lembar Kerja kedua siswa mengintegrasikan antara kegiatan membaca dan menulis. Siswa menuliskan jawaban yang sesuai dengan isi *tembang*. Sebelum siswa menulis, siswa akan membaca terlebih dahulu isi *tembang gambuh* tersebut. Lembar Kerja ketiga siswa berlatih berbicara menceritakan mengenai kegiatan penyembahannya selama ini terhadap Tuhan. Pada kegiatan ini siswa akan mengintegrasikan kegiatan berbicara dengan menulis. sebelum siswa berbicara, siswa akan menuliskan kegiatannya pada lembar yang telah tersedia. Berikut ini adalah gambarannya.

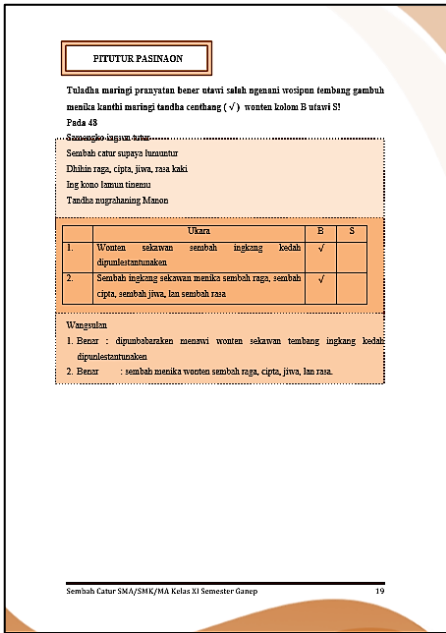


WULANGAN 2
Sembah Cipta

Samsungko sembah kalbu
Yen kumantu uga dadi lalau
Laku agung kang kapugyan Narapati
Patitis tetesing kawruh
Merahi marang kang memung

Suciwa rampas barvu
Mung anyuyuda maring hardaning kalbu
Pambukane tata, titi, ngati-ati
Alonep, talihun, andi
Tuladhan marang waspaos

Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep. 17



PITUTOR PASINAON

Tuladha maringi pranyatan bener atawi salah ageneani wrotopan tembang gambuh
menika kanthi maringi tandha centhang (✓) wonten kolom B utawi S!

Pada 48

Samsungko inggih tuhan.....

Sembah catur supaya hurumatur
Dilihin raga, cipta, jiwa, rasa kalbu
Ing kono tuman tinesmu
Tandha nggampang Manon

	Ukara	B	S
1.	Wonten sekawan sembah ingkang kodah dipunlestunaken	✓	
2.	Sembah ingkang sekawan menika sembah raga, sembah cipta, sembah jiwa, lan sembah rasa	✓	


Waspaos

1. Bener : dipunbebaraken menawi wonten sekawan tembang ingkang kodah dipunlestunaken
2. Bener : sembah menika wonten sembah raga, cipta, jiwa, lan rasa.

Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep. 19

WULANGAN 3

Sembah Jiwa



Sansengko kang tinutur
Sembah katri kang sayekti katur
Miring Hyang Sukma rukmanan sari-ari
Aintha dipun kakalng
Sembah ing jiwa sutanggung

Sayekti kumbuh perlu
Igatmanan papuwening luh
Kakalnan kang tumrup bunganing batin
Suciine lan awas anant
Miring alama lama anant

Rukitne ngagukah ngakut
Ngiket nguket tiloka kakakut
Jaged agung gimilang lan jagad cilik
Den kandel kumandul kalng
Miring kelapang alam lona

Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep 23

PITUTUR PASINAON

Tembang agadhahi pitutur. Pitutur inggih semika pesan moral/pitutur luhur wonten ing salobring kanyu sora ingkang badhe dipunmbaraken kaliyan pangriptaunipun manunggal pasinaon. Pitutur wonten gayudipun kaliyan manunggal.

Pitutur sagad dipunmbaraken manawi tinandhi utawi tenarut. Pitutur ingkang tinandhi semika nggadhaken bahasa krama utawi sandi, dena makna terasat manika langkung katrampil manunggal kumawon ingkang kedah kita lampahi manut pitutur ingkang leres. Samangka kita badhe nyinaoni babagan pitutur luhur ingkang wonten salobring tembang.


Urutanipun nembokaken pitutur luhur saking tembang.

Pitutur Luhur

Tuladha Tunindak Sae 1. _____ 2. _____ 3. _____ 4. _____ 5. _____ 6. _____ 7. _____ 8. _____	Tuladha Tunindak Awon 1. _____ 2. _____ 3. _____ 4. _____ 5. _____ 6. _____ 7. _____ 8. _____
Tunindak sae kedah dipun.....	Tunindak awon kedah dipun.....

Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep 25

Tuladha analisis pitutur luhur



<https://id.id.id/...>

Pada E5
Wang seger badanjum
Oat daging kelih belang wangum
Trumah ing reb ramamah amunggi ati
Astranggi ati namungko
Agramot remoting batos

Pitutur luhur:
Kedah ajagi badan supados sehat lan kuat. Amargi esanan badan sehat hadira kang mudi ndamel tetesipun manah, batosipun mboton kuant.

Pembahasan:
Pado wosipun tembang ingkang sagad dados pangajak-pajak kangge nggadhahi kebecikan umum silihaken saking tindhak ora.

Panicakasan:
Wasis : "Panjenengan kadojipun kok kadhah pikira ngoten ta, Mas?"
Mas Neko : "Iya, atine ora tumang, mikiri kotban coronan kang sayo dhoak."
Ngantih kulaan saungar"
Wasis : "Kira kabeh sampun, Mas. Supados badan kita tetep sehat lan kuat."
Mas Neko : "Apa manunggal?"
Wasis : "Amargi manawi badan sehat hadira kang mudi ndamel tetesipun manah, batosipun mboton kuant. Kadis semboyan manunggal *in corpore sano*. Salobring batos ingkang sehat wosipun jiwa ingkang sehat ugi."
Mas Neko : "Oh, ngoten ta, Sis."

26 Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep

LEMBAR KERJA 4

Cobi dipunandhi kolompok, obah kolompok nggadhahi wonten di lajeng silih kolompok ngawadhaken utasngal panustutan ingkang sampun dipundamel lamhi njangkapi cecog-cecog wonten agadhah manika agaman pitutur ingkang treng!

Identifikasi kolompok

Kolompok :

Anggota

1.
2.
3.
4.

Pada E2
Emasus ana weruh
Calayaning Hyang kalira yea karuh
Ngup-angupuh ana den kumuh
Tan wuh kang namungko iki
Alakhi kaliru anggo

Pitutur luhur:
Mitosan jurang kesus anggejipun pedes ilan. Manawi silamipun sampun dipawardhaken ndarasngipun jangkep manika baka!

.....

.....

.....

Panicakasan:


1. : "Sali vira andang, si!"
2. : "Ngih, sampun. Iku kudu sampun cepak kangge mudi, Pak."
3. : "Kok kesun sampun kadojipun manika wangi panjenengan ilana kaliyan"

Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep 27

LEMBAR KERJA 5

Langkah persiapan wosipun guru

Cobi dipunandhi lajeng dipunaserat tuladha wosipun agadhah manika kalebet pada pitutur lan paragi silamipun!



Manawi gesang manunggal mboton manunggal tumanggap gesang, manika kalebet utung ingkang hadi ingkang kina. Sampun kina tur mboton manika manunggal (wos).

Tuladha pada:

Amargi wosipun nggih dipunsebutaken tonyang ingkang mboton agadhahi manunggal gesang lan

.....

.....

.....

36 Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep

Gambar 4.11 Wulangan Tiga

4) Sembah Rasa

Pada bab ini diawali dengan lembar judul dan terdapat 13 bait yang berkaitan dengan dengan sembah rasa. Berisi satu *pitutur pasinaon* dan satu Lembar Kerja. *Pitutur pasinaon* berisi mengenai kaidah pembuatan *tembang* yang tepat. Siswa berlatih membuat *tembang* sesuai dengan kaidah pembuatannya dengan

memilih tema yang telah disediakan. Siswa membuat *tembang* harus memuat amanat serta sesuai dengan kaidah yang ada. Berikut ini adalah gambarannya.

WULANGAN 4
Sembah Rasa

Sampoko ingun tular
Ganyu sembah ingkang kaping catur
Sembah rasa kersa wosing dumasih
Dadhas wu tanpa truh
Mang kakuwa kang kato
Kalamu dasing lugu
Aja pisan wani agak-saku
Amak siku kang mangkono iki kaki
Kani agi wosing malik
Kalamu wu padha melok
Meloke ujar iku
Yen wu ilang mabehang kalba
Amung kandi kramadhi ingndhi mung takir
Iku den wu den manut
Den manut yen ara manut

PTUTUR PASINAON

Urutajipun adanal tembang gambah ingkang trip kaliyan pasperajipun!

1. Nembokaken tema;
2. Padha tembang ingkang wacana gayutipun kaliyan tema tembang manika sakathah-kathahipun;
3. Cobi dipunngali pasperajipun tembang (guru gatra, guru wilangan, lan guru lagu);
4. Nembokaken ukara saban gatra ingkang trip kaliyan pasperajipun;
5. Dipuncocogkon nanging tembang gambah ingkang dipun damel sampun trip kaliyan pasperajipun nanging daseg;
6. Sakabg padha tembung sampun nggathahi amana manapa daseg.

Sametika wacana talakha adanal tembang sedherbasa kanthi trip lan jangkap.

Tema
Ngibadah dhateng Gusti

Sampoko ingun tular
Sembah catu sapaya lumantar
Dhahim rapu, cipu, jiwu, ras kaku
Ing kono kono temana
Tandha ngurubaning Manon

Padha tembang ingkang wacana gayutipun kaliyan tema manika sakathah-kathahipun!

Roadh
Tahur
Sujud
Maha kramat
Gusti

LEMBAR KERJA

Sapados ingkang trampil anggipun sisan adanal tembang, cobo dipundamel tembang gambah sapados trip kaliyan pasperajipun. Wospan manu tema wacana agudhap manika. Sisa milih setegal tema ingkang bedhe dipundamel tembang, lajeng seret wacana papri ingkang wacana agudhap manika!

Tema:
1. Nyuwun dhateng Gusti
2. Sinaan
3. Beyerana

Identifikasi
Nama :
Nomer :
Kelas :

Tembang Gambah			
Gatra	Guru Wilangan	Guru Lagu	Guru Gatra
	7	u	
	10	u	
	12	1	5
	8	u	
	8	o	

Gambar 4.12 Wulangan Empat

Semua latihan yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa ini berkaitan dengan keterampilan yang menghasilkan luaran berupa keterampilan menulis dan berbicara. Karena dua keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang bersifat produktif.

4.2.3.4 Bagian Akhir

Bagian akhir wajib memenuhi informasi mengenai penulis, dapat juga menambahkan glosarium, daftar pustaka, serta lampiran.

1) Glosarium/*Bausastra Ringkes*

Halaman ini berisi kata-kata sukar. Memuat kata sukar secara keseluruhan yang terdapat dalam Lembar Kerja guna membantu siswa menemukan maknanya. Berikut ini adalah gambarannya.

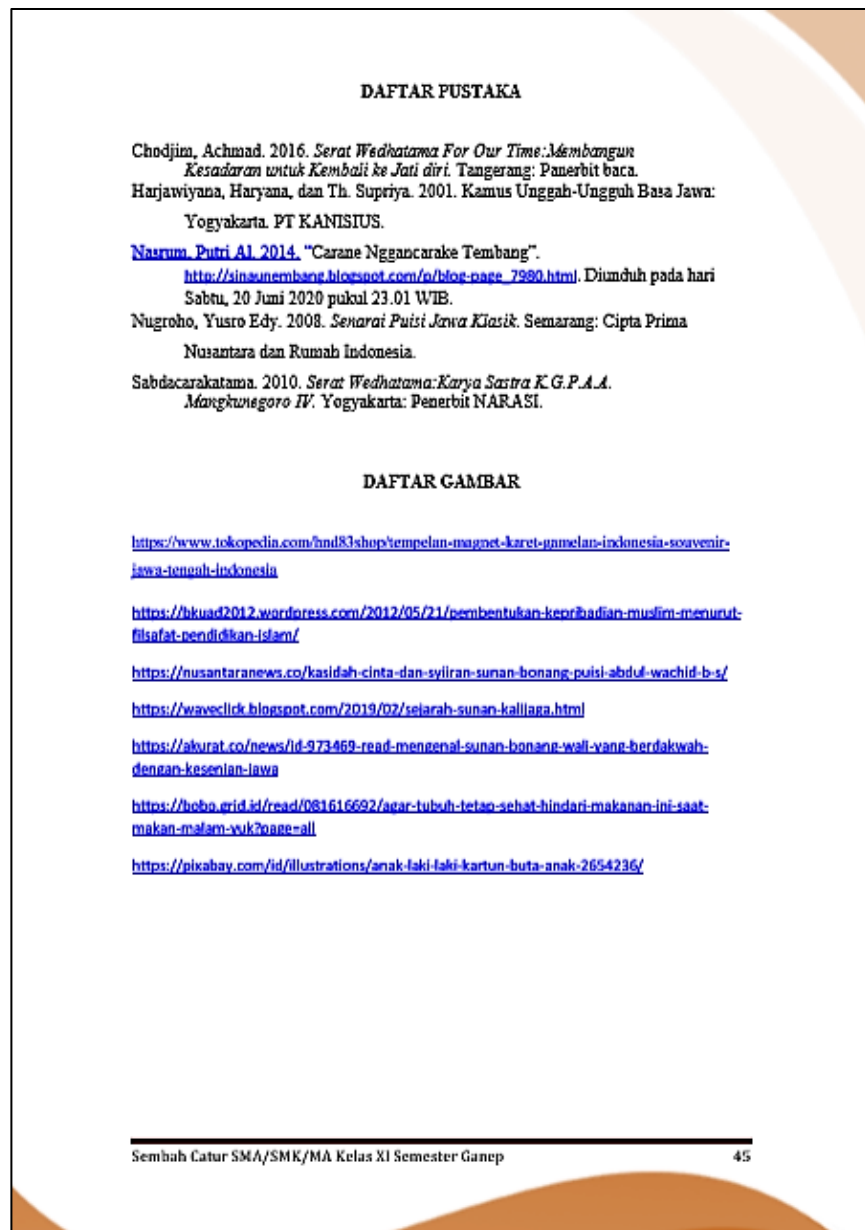
BAUSAstra RINGKES	
Aksama	: pangapura
Aliru	: kliru
Ambek	: karo
Angger	: namung
Anggit	: gaganan
Arah	: nyzt
Arda	: murka
Ara	: arep
Asapna	: benten benten
Awor	: campur
Aywa	: aja
Catur	: gunem
Catur	: sekawan
Dhayoh	: tamu
Doa	: papan
Dumunung	: sumelah
Dur	: ala
Elok-elok	: nyimpang
Enggon	: pangenan
Ening	: bening
Gagar	: gagal
Gejeg	: saelinge
Hardaning kalbu	: napsu
Hyang	: Gusti
Ingaran	: diarani
Kabanjur	: luput tujane
Kalbu	: manah
Kartika	: lintang
Katri	: kaping tiga
Kawigyan	: kapinteran
Kijab	: kelir
Kongsi	: ngantos

Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep 43

Gambar 4.13 Glosarium/*Bausastra Ringkes*

2) Daftar Pustaka

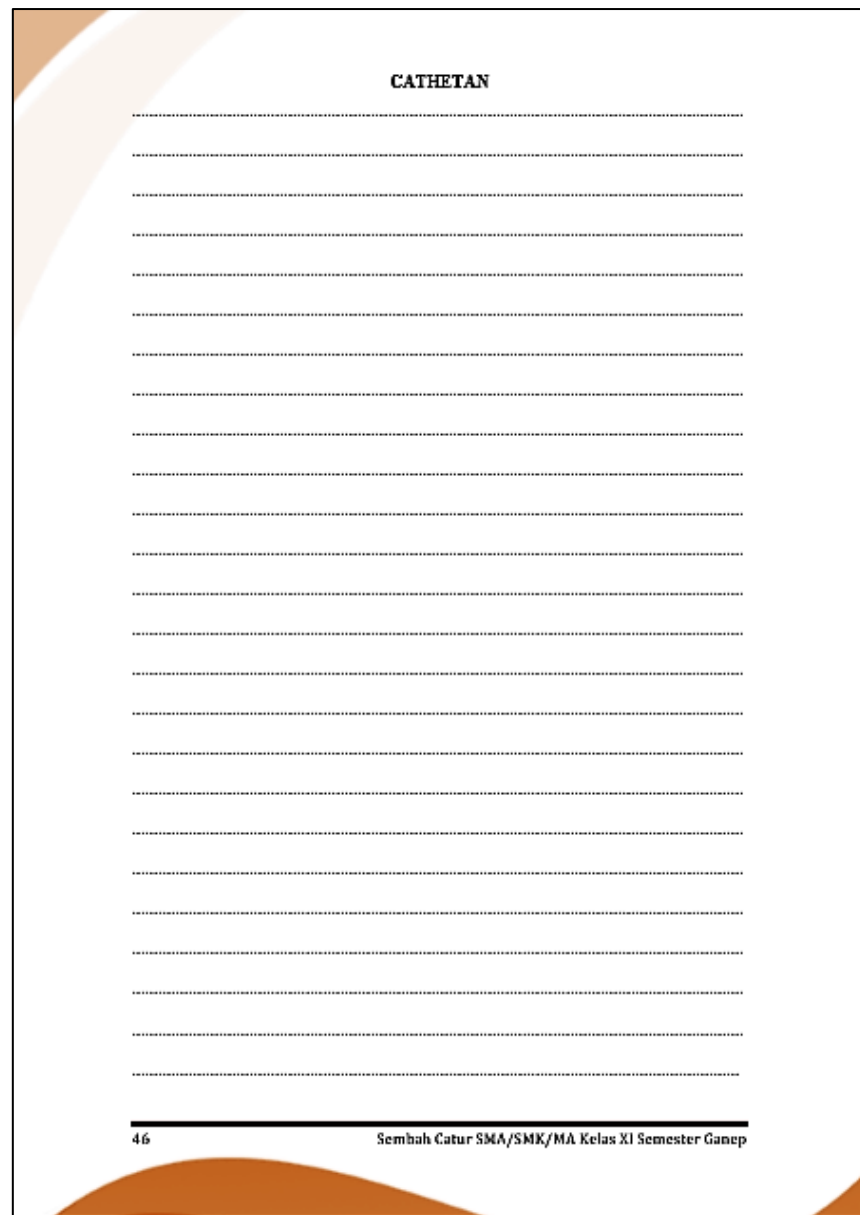
Halaman daftar pustaka memuat rujukan yang digunakan penulis dalam pembuatan Lembar Kerja Siswa ini. Selain itu, pada lembar ini juga terdapat daftar gambar yang dicantumkan dalam bentuk *link*. Berikut ini adalah gambarannya.



Gambar 4.14 Daftar Pustaka

3) Halaman Catatan

Halaman ini digunakan siswa sebagai lembar untuk mencatat kegiatan penting atau waktu penting yang perlu diingat. Halaman tersebut juga dapat digunakan untuk menuliskan catatan ringkas mengenai hal yang perlu diingat. Berikut ini adalah gambarannya.



Gambar 4.15 Halaman Catatan

4) Informasi penulis

Halaman informasi penulis memuat identitas penulis. Identitas tersebut meliputi nama, tempat tanggal lahir, serta riwayat pendidikannya. Berikut ini adalah gambarannya.

Ngenani Perancang

Siti Winarsih.



Lair wonten Pemalang, 21 Maret 1998. Sekolah ing TK Muslimat NU Wanarejan Utara (Julus taun 2004), lajeng ngajengaken wonten SD Negeri 02 Wanarejan (Julus taun 2010), lajeng SMP Negeri 3 Taman (Julus taun 2013), SMA Negeri 2 Pemalang (Julus taun 2016), lan samenika taksih ngudi kawruh wonten Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang. Sinau ilmu agami wonten TPQ/Ponpes Bani Fuad Syihabuddin Wanarejan Utara.

Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep 47

Gambar 4.16 Informasi Penulis

4.3 Validasi Ahli Mengenai Lembar Kerja Siswa Materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan Metode Integratif untuk siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang

Tahap selanjutnya setelah pembuatan prototipe Lembar Kerja Siswa ini yaitu melakukan uji validasi oleh ahli. Pada produk ini dilakukan dua uji ahli, yaitu ahli

materi dan ahli desain. Prototipe diujikan kepada ahli yang sesuai dengan bidangnya. Uji validasi tersebut dilakukan dengan cara mengisi lembar rekomendasi ahli yang telah disediakan. Pada lembar tersebut dinyatakan layak atau tidak layaknya prototipe. Penilaian tersebut digunakan peneliti sebagai bahan untuk merevisi prototipe yang telah dibuat. Beberapa saran juga telah diberikan oleh ahli materi dan ahli desain. Saran tersebut digunakan guna memperbaiki prototipe yang telah dikembangkan supaya menjadi produk yang lebih layak. Berikut adalah hasil rekomendasi (1) ahli materi dan (2) ahli desain.

4.3.1 Uji Validasi Ahli Materi

Uji validasi oleh ahli dilakukan sebagai bentuk penilaian terhadap kelayakan didaktik, konstruksi dan teknis. Berdasarkan hasil diskusi bersama ahli materi, beberapa materi harus ditambah dari aspek kelayakan didaktik, konstruksi, serta teknis. Berikut adalah beberapa masukan dari ahli materi.

- 1) **Menghubungkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan kehidupan.** Menurut hasil validasi dari ahli materi sudah berkaitan, akan tetapi lebih baik jika gambar atau kalimat yang mengandung persoalan yang lebih problematik dan berkait dengan era revolusi industri 4.0. Sehingga terlihat perkembangan teknologi dalam kehidupan.
- 2) **Mengajak siswa aktif dalam pembelajaran.** Saran dari ahli materi mengenai pembelajaran sebaiknya diterapkan prinsip *discovery learning*. Perlu menggunakan gamefikasi (permainan).
- 3) **Kesesuaian konsep.** Perlu kehati-hatian dalam menjelaskan agar tidak terjebak ke dalam persoalan SARA.

- 4) **Kalimat tidak menimbulkan makna ganda.** Hal ini sudah sesuai, namun perlu perbaikan agar lebih tepat.
- 5) **Bahasa yang digunakan mengajak siswa interaktif.** Menurut ahli materi bahasa yang digunakan sudah terlihat bersifat interaktif. Namun, ahli materi mengemukakan saran bahwa perlu mendetail lagi mengenai prinsip *discovery learning*.
- 6) **Bahasa yang digunakan baku dan menarik.** Pada penilaian ini ahli menyatakan bahasa yang digunakan kurang menarik.
- 7) **Mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.** Ahli materi menyatakan kurangnya kejelasan mengenai pengukuran kemampuan afektif, dan psikomotoriknya.
- 8) **Materi pokok sesuai dengan alokasi waktu di sekolah.** Menurut ahli materi bahwa kegiatan yang ada di Lembar Kerja Siswa masih terlalu monoton yang hanya dapat dikerjakan dikelas.
- 9) **Desain yang meliputi konsistensi, format, organisasi, dan daya tarik buku baik.** Sudah baik dalam hal desain secara keseluruhan, namun akan lebih baik jika diperbanyak gambar
- 10) **Penampilan fisik buku dapat mendorong minat baca siswa.** Menurut ahli materi sudah baik. Namun, perlu ditambahkan lagi gambar ilustrasi.
- 11) **Saran atau masukan secara umum.**
Penambahan gancaran dari masing-masing pokok pikiran untuk memudahkan siswa dalam memahami isi teks *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.

4.3.2 Uji Validasi Ahli Desain

Uji validasi oleh ahli dilakukan sebagai bentuk penilaian terhadap kelayakan graffika. Berdasarkan hasil diskusi bersama ahli desain, beberapa desain perlu diperbaiki. Berikut adalah beberapa masukan dari ahli desain.

1) Desain Sampul

Penilaian oleh ahli desain menyatakan bahwa desain sampul depan dan sampul belakang yang telah dibuat oleh peneliti layak, namun ada beberapa masukan, diantaranya yaitu pada tulisan kelas perlu diperjelas. Menggunakan huruf tebal dan ukuran yang lebih besar. Hal tersebut bertujuan guna mempermudah pembaca dalam mengidentifikasi Lembar Kerja. Pada bagian sampul belakang perlu diberi sasaran siswa juga.

2) Saran Secara Umum

Secara keseluruhan sudah layak, hanya saja perlu sedikit perbaikan pada sampul depan dan sampul belakang. Perlu memperbesar sasaran kelas supaya pembaca lebih jelas mengidentifikasinya. Serta

4.3.3 Revisi Produk Akhir Lembar Kerja Siswa Materi Serat Wedhatama Pupuh Gambuh

Hasil penilaian dari ahli materi dan ahli desain menjadi dasar perbaikan produk Lembar Kerja Siswa ini. Selain dari kedua ahli tersebut, masukan dari pembimbing juga menjadi masukan guna memperbaiki produk. Berikut adalah hasil akhir setelah mendapat saran dari ahli serta hasil diskusi dengan pembimbing.

4.3.3.1 Revisi dari Ahli Materi

Hasil yang telah direvisi sesuai dengan rekomendasi ahli akan dipaparkan dengan membandingkan sebelum dan sesudah revisi. Berikut adalah gambarannya.

1) Menghubungkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan kehidupan.

Menurut ahli materi gambar atau kalimat yang mengandung persoalan yang lebih problematik dan berkaitan dengan era revolusi industri 4.0. Sehingga terlihat perkembangan teknologi dalam kehidupan. Sebelum perbaikan, pada soal membuat *tembang* yang berisi pemilihan tema yang akan dibuat hanya terdapat tulisan tema dan temanya tidak berkaitan dengan era revolusi dan tidak berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang bisa dipilih yang bisa dilihat pada gambar. Namun setelah mendapat saran dari ahli, peneliti menambahkan gambar yang berkaitan hal-hal yang sekarang terjadi. Misalnya pembelajaran secara online, bisa dilihat pada gambar sesudah perbaikan. Berikut ini adalah gambarannya sebelum dan sesudah perbaikan.

LEMBAR KERJA 6

Supados langkung trampil anggenipun sinau ndamel tembang, cobu dipundamel tembang gambuh supados trep kaliyan paugeranipun. Wosipun mawi tema wonten ngandhap menika. Siswa milih setunggal tema ingkang badhe dipundamel tembang, lajeng seraf wonten papan ingkang wonten ngandhap menika!

Tema

1. Nyuwun dhateng Gusti
2. Sinau
3. Bebrayan

Identitas

Nama : _____

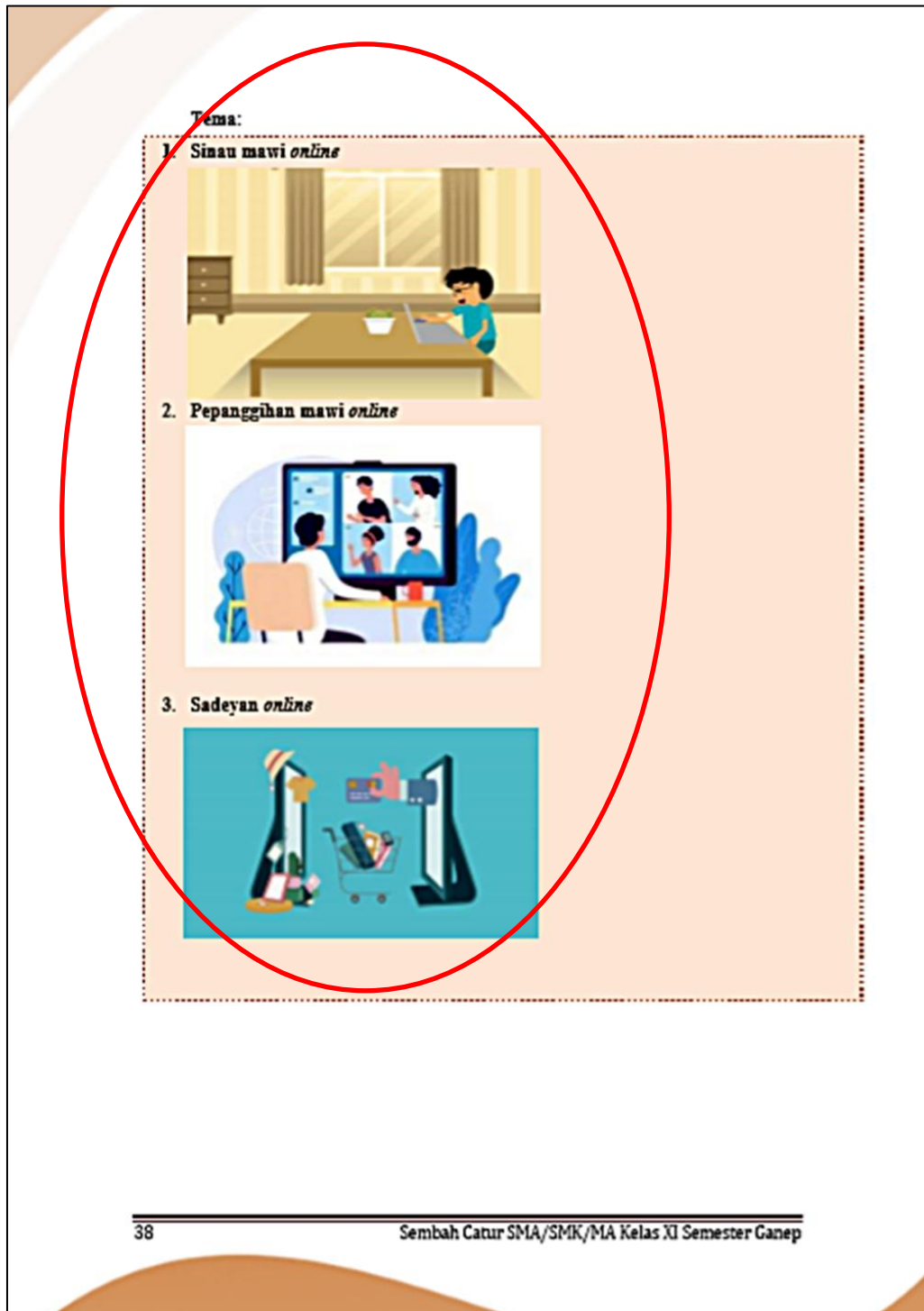
Nomer : _____

Kelas : _____

Tembang Gambuh			
Gatra	Guru Wilangan	Guru Lagu	Guru Catra
	7	u	5
	10	u	
	12	i	
	8	u	
	8	o	

42 Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep

Gambar 4.17 Hubungan IPTEK dengan Tema *Tembang* Sebelum Perbaikan



Gambar 4.18 Hubungan IPTEK dengan Tema *Tembang* Setelah Perbaikan

2) Mengajak siswa aktif dalam pembelajaran.

Saran dari ahli materi mengenai pembelajaran sebaiknya diterapkan prinsip *discovery learning*. Perlu menggunakan gamefikasi (permainan). Pada bab 1 ditambahkan soal Teka Teki Silang yang memuat mengenai makna pada *tembang Gambuh*.berikut adalah gambarannya.

LEMBAR KERJA 4

Ayo dipunisi TTS wonten gandhap menika kanthi wangsuln ingkang trep!

PITEDAH PASINAON

Urutanipun nggarap

1. Waosen sedaya teks Serat Wedhatama Pupuh Gambuh
2. Waosen pitakenan ingkang wonten ngandhapipun papan TTS
3. Isinen tembung ingkang trep kangge wangsuln pitakenan, lan dipunisi kanthi nomer pitakenan menika.
4. Dedonga saderengipun nggarap.

Tuladha:
Mandhap
 1. Supados saged ngolah kalbu menika kedah...(sareh)

1.	S					2.				
	A									
	R					4.				5.
	E			3.						
	H					6.		7.		
				8.						
								9.		

14
Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep

Gambar 4.19 Soal *Gamefikasi*

3) Kesesuaian konsep.

Pada sebelumnya prototipe yang telah dibuat, masih terdapat beberapa kata yang tertuju pada agama tertentu, sehingga hal tersebut perlu kehati-hatian dalam menjelaskan agar tidak terjebak ke dalam persolan SARA. Setelah mendapat saran dari ahli, peneliti lebih supaya tidak terjebak dalam persoalan tersebut. berikut adalah gambaran sebelum dan sesudah diperbaiki.

LEMBAR KERJA 2

Cobi dipundamel kelompok, saben kelompok anggotanipun wonten 4! Lajeng dipungatosaken ukara wonten gandhap menika bener utawi salah. Para siswa maringi tandha centhang (✓) wonten kolom B utawi S ingkang dipunanggep trep kaliyan wosipun tembang!

Identitas kelompok

Kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

	Ukara	B	S
1.	Sembah raga menika tiyang ingkang taksih nyobi sinau		
2.	Nyuciaken raga menika mawi toya		
3.	Sembah raga menika, lirarahipun tiyang ingkang nglampahi sholat gangsal wekdal		
4.	Sembah raga menika kangge tingkatan ingkang paling inggil		
5.	Jaman rumiyin kathah tiyang ingkang nembè sinau nanging samoun langgung mual, sinaosa dereng kiat ilmunipun		
6.	Sedaya aturan saking tiyang ingkang kesesa anggenipun mual, sedaya menika tetep leres		
7.	Ibadahipun tiyang ingkang sinau kesesa menika mboten limrah		
8.	Inggang dipunwucalaken kaliyan santri ingkang pados ilmunipun dereng tudhug, tata cara ibadah ingkang asal-asalan		

20 Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep

Gambar 4.20 Soal Pernyataan Sebelum Perbaikan

LEMBAR KERJA 3

Paring tandha centhang wonten wangsuln ingkang trep!

PITEDAH PASINAON

Urutanipun nggarap

1. Ndamel klompok, saben klompok anggotanipun wonten 4.
2. Waosen teks Serat Wedhatama kaliyan gancaranipun ngenani sembah raga lan sembah cipta.
3. Gatosaken wosipun kangge mangsuli pranyatan leres utawi lepat.
4. Paring tandha centhang wonten ing wangsuln ingkang dipunanggep trep.
5. Dedonga saderengipun nggarap.

Tuladha:
 Maringi pranyatan bener utawi salah ngenani wosipun tembang gambuh kanthi maringi tandha centhang (✓) wonten kolom B utawi S!

Pada 48

Samengko ingsun tutur
 Sembah catur supaya lumuntur
 Dhihin raga, cipta, jiwa, rasa kaki
 Ing kono lamun tinemu
 Tandha nugrahaning Manon

	Ukara	B	S
1.	Wonten sekawan sembah ingkang kedah dipunlestantunaken		
2.	Sembah ingkang sekawan menika sembah raga, sembah cipta, sembah jiwa, lan sembah rasa		

Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep 11

Gambar 4.21 Soal Pernyataan Setelah Perbaikan

4) Bahasa yang digunakan mengajak siswa interaktif.

Menurut ahli materi bahasa yang digunakan sudah terlihat bersifat interaktif. Namun, ahli materi mengemukakan saran bahwa perlu mendetail lagi mengenai prinsip *discovery learning*. Pada sebelumnya terdapat latihan pembuatan dialog oleh siswa. Namun, ahli materi menyarankan agar lebih menekankan pada *discovery learning* maka sebaiknya sudah terdapat dialog dan terdapat beberapa kalimat rumpang. Siswa melengkapi kalimat yang sesuai dengan isi yang terdapat dalam *tembang*. Berikut adalah gambaran sebelum dan sesudah diperbaiki.

LEMBAR KERJA 4

Cobi dipundamel kelompok, saben kelompok anggotanipun wonten 4! Lajeng saben kelompok ngandharaken setunggal pawicantenan ingkang sampun dipundamel kanthi njangképi ceceg-ceceg wonten ngadhap menika ngenani pitutur ingkang trep!

Identitas kelompok

Kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

Pada 52

Kausu arsa weruh
 Cahyaning Hyang kira yon karun
 Ngarep-arepku arsa den kurebi
 Tan wuh kang mangkono iku
 Alimé kaliru enggon

Pitutur luhur:

Mboten pareng kesesa anggenipun pados ilmu. Manawi ilmunipun sampun dipunwucalaken soderengipun jangkép menika bakal.....

.....

.....

.....

Pawicantenan:

1. : "Saiki wis mulang, ta?"

2. : "Nggih, sampun. Ilmu kula sampun cekap kangge mual, Pak"

..... : "Kok kesesa sangek, kadosipun nembe wingi panjenengan sinau kaliyan"

27

Gambar 4.22 Soal Dialog Sebelum Perbaikan

LEMBAR KERJA 1


Cobi dipunjangkepi tembung ingkang *rampung* wonten pachelathon menika!

PITEDAH PASINAON

Urutanipun aggarap

1. Ndamel klompok, kaliyan kanca sabungku.
2. Waosen pachelathon ingkang dereng jangkep wonten ngandhap menika.
3. Gatosaken pitutur kangge mangsuli utawi ukara ingkang *rampung* kasebut.
4. Dipundhiskusikaken kaliyan klompokipun piyambak.
5. Saben klompok ngandharaken wonten ngajeng kelas.
6. Dedonga saderengipun aggarap.

Tuladha:



Pada 55

Wong seger badanipun
 Otot daging kulit balung sungsum
 Trumah ing rah mamarah antenging ati
 Antenging ati nunungku
 Agruwat ruweting batos

Pados wosipun tembang ingkang saged dados pangejak-ajak kangge nglampahi
 kebetukan utawi nebihaken saking tindakan ala.

4 Sembah Catur SMA/MA/MTs Kelas XI Semester Ganjil

Gambar 4.23 Soal dialog Setelah Perbaikan

5) Bahasa yang digunakan baku dan menarik.

Pada penilaian ini ahli menyatakan bahasa yang digunakan kurang menarik. Penggunaan bahasa ragam krama digunakan oleh peneliti dalam pembuatan Lembar Kerja Siswa ini guna melatih siswa dalam berbahasa krama. Peneliti melakukan perubahan pada beberapa latihan dengan menggunakan soal yang lebih *variatif*. Peneliti juga menambahkan dialog anar tokoh yang menunjukkan kapan dan untuk siapa harus menggunakan bahasa krama. Sehingga dialog pada lembar latihan siswa memuat dialog ngoko yang menunjukkan kedekatan antara penutur dan mitra tutur. Berikut adalah gambarannya

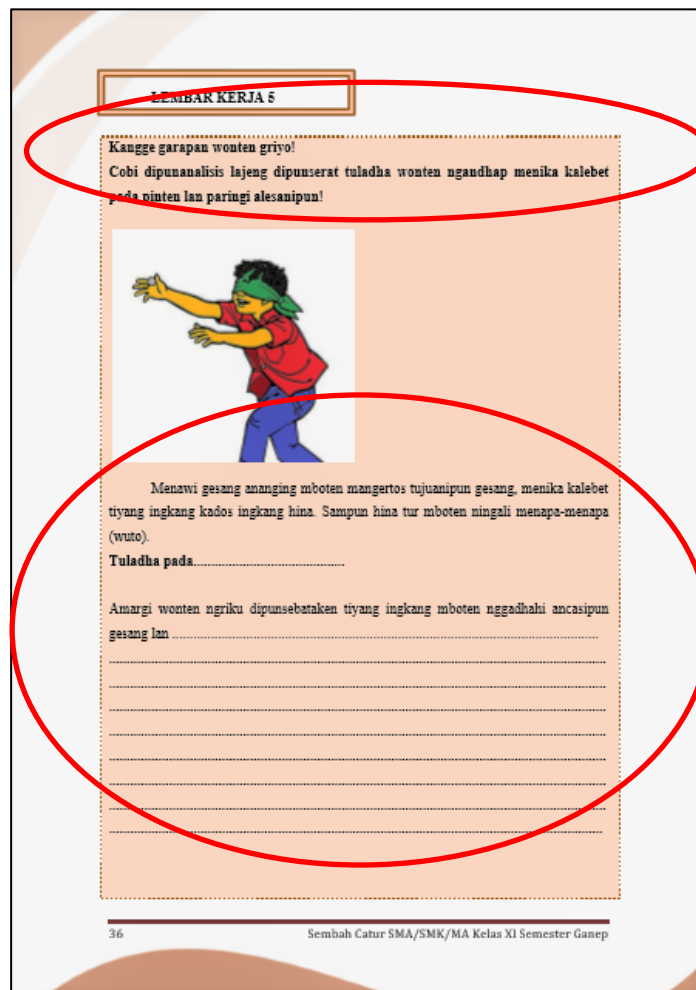


Gambar 4.24 Penggunaan Bahasa Dialog

6) Mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada pengukuran kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menurut ahli materi menyarankan perlu adanya kejelasan mengenai pengukuran kemampuan afektif, dan psikomotorik tersebut. Menurut ahli materi pada kemampuan kognitif sudah terlihat, namun kemampuan afektif dan psikomotorik belum terlihat. Mengenai hal tersebut, peneliti menambahkan supaya ketiga kemampuan dapat tercapai dalam Lembar Kerja Siswa ini. Kemampuan psikomotorik siswa dapat dinilai melalui gerak siswa saat menceritakan aktivitas sembah yang dilakukannya selama ini melalui gerakan-gerakan fisiknya, serta mengamati perilaku baik dan

sebelumnya hanya menyediakan lembar agar siswa dapat menulis jawabannya pada tempat yang telah disediakan. Setelah perbaikan lembar latihan mengalami perubahan sesuai dengan saran ahli materi, sebaiknya latihan dapat berupa kalimat rumpang dengan menggunakan bahasa yang lebih sesuai dengan bahasa keseharian siswa. Di atas bahasa keseharian siswa terdapat bahasa Jawa ragam krama, supaya siswa dapat mengaplikasikan makna yang sesuai serta dapat memahami isinya dengan mudah.



Gambar 4.27 Intruksi Pengerjaan Sebelum Perbaikan

LEMBAR KERJA 2

Serat wangsulon wonten ngandhap menika!

PITEDAH PASINAON

Urutanipun nggarap

1. Waosen pitutur ingkang wonten gayutipun kaliyan sembah raga.
2. Pados tumindak ingkang jumbuh kaliyan wosipun sembah raga.
3. Waosen prentah kangge nggarap.
4. Wangsulon dipunserat mawi Basa Jawa ngoko.
5. Dedonga saderengipun nggarap.

Tuladha:

Tiyang gesang ingkang nglampahi panyembahan dhateng Gusti, ananging namung raganipun ingkang madhep, mboten kaliyan jiwa utawi rasanipun. Tiyang ingkang kados mekaten nglampahi panyembahan namung kangge ngguguraken kewajiban mawon.

Jangkèpi nagugge basa Jawa ngoko!

Wong (urip) kang panyembahan dhateng Gusti, nanging mung kang madhep, ora karo utawa Wong sing kaya mengkono nglakoni mung kangge nggugurake kewajiban bae.

Tiyang kalah ingkang nyobi masak ngangge resep masakan ingkang sami. Ananging raosipun benten antawisipun tiyang setunggal kaliyan sanesipun. Amargi saking salah setunggal tiyang menika wonten ingkang masak kanthi kesesa kepengin cepet-cepet mungkasi pedamelanipun menika.

Jangkèpi nagugge basa Jawa ngoko!

Wong loro kang nyoba masak ngangge resep masakan kang Nanging rasane antarane wong siji liyane. Merga saka salah sijine wong iku ana sing masak kanthi kepengin cepet-cepet pegawean iku.

Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep 7

Gambar 4.28 Intruksi Pengerjaan Setelah Perbaikan

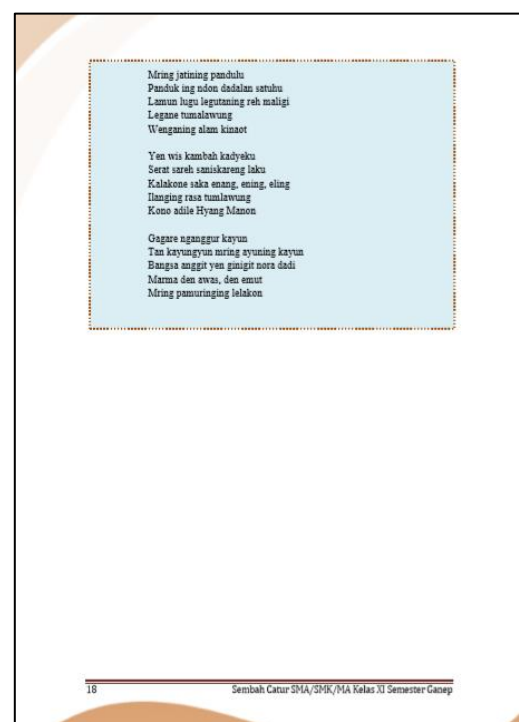
8) Desain yang meliputi konsistensi, format, organisasi, dan daya tarik buku baik.

Penilaian secara keseluruhan mengenai desain Lembar Kerja ini sudah baik, namun akan lebih baik jika diperbanyak gambar. Sebelum perbaikan peneliti hanya memberikan gambar pada awal bab dan dua gambar lain pada soal latihan. Namun, hal tersebut terlalu sedikit, sehingga melalui saran dari ahli materi peneliti menambahkan beberapa

gambar yang berkaitan dengan materi. Gambarannya terdapat pada *point* berikut.

9) Penampilan fisik buku dapat mendorong minat baca siswa.

Menurut ahli materi penilaian secara keseluruhan mengenai desain Lembar Kerja ini sudah baik, namun akan lebih baik jika diperbanyak gambar. Sebelum perbaikan peneliti hanya memberikan gambar pada awal bab dan dua gambar lain pada soal latihan. Namun, hal tersebut terlalu sedikit, sehingga melalui saran dari ahli materi peneliti menambahkan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi dengan memanfaatkan ruang kosong di sebelah kanan kutipan teks-teks serat dengan gambar ilustrasi. Berikut adalah gambaran sebelum dan sesudah perbaikan.



Kalene mawa limut
 Kalamutan joning alam kanyut
 Sanyatane iku kabiyatan kaki
 Sejatine yen tan emut
 Sayekti tan bisa swer

Pamete saka luyut
 Sarwa sareh saliring pangayut
 Lamun yitna kayitnan kang miyatani
 Tarlen mung pribadhipun
 Kang katon tinonton kono

Nging aywa salah surup
 Keno ana sajatining urub
 Yeku urub pangarep uriping buhri
 Sumirat-sirat narawung
 Kadya kartika katonton

Yeku wenganing kalbu
 Kabukane kang wengku-wisengku
 Wewangkonone wis kawengku neng sireki
 Nging sira uga kawengku
 Mring kang pindhha kartika byer

24 Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganap

Pamoring ujar iku
 Kudu samtos ing budi teguh
 Sarta sabar tarwaka legawung ati
 Trima lila ambek sadu
 Weruh wekasng dumados

Sabarang tindak-tanduk
 Tumandika lan sakodarpun
 Den ngakama kassipunging samami
 Sumimpanga ing laku dur
 Ardaming budi kang agradon

Dadya wruh: iya dudu
 Yaku minangka pandaming kalbu
 Ingkang mbroka ng kibullah agab
 Sesengkeren kang sinerung
 Dumunung telenging batos

Rasaning urip iku
 Krana momor pamoring sawujud
 Wujudullah samunobh agalam sakali
 Lir manis kalawa madu
 Endi arane ing keno

Endi manis ndi madu
 Yen wis bisa mukameng pasang semu
 Pasamuwaning Heb ingkang Mahasuci
 Kasikng ing tya kacukup
 Kasatnata lair batos


Ing batin tan kaliru
 Kedhap kilap linting ing kalbu
 Kang minangka colok celakng Hyang Widhi
 Widhising budi sadu
 Pandak pandoking lira nggon

Ngonira mamrnh tulus
 Kalasitnng reh kang rinuruh
 Nggyasira mrih wihah warnaning gaib
 Peran ta lamun tan weruh
 Sasmita jatinng endhog

38 Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganap

Gambar 4.29 Penyajian Bait Sebelum Perbaikan

Thithik kaya santri Dal
 Gajek kaya santri brai kidul
 Saute Pacitan pinggir pasisir
 Ewon wong kang padha aggru
 Anggere padha nyalemong



Kamurus ara weruh
 Cahyaning Hyang kinira yen karuh
 Ngarep-arekurbu ara den kurebi
 Tan wruh kang mangkono iku
 Akale kaliru enggon

Yen ta jaman rumahun
 Tasa, titi tumuh-tumarutan
 Bangsa srengat tan winor lra laku batin
 Dadi nora gawe bingung
 Kang padha sembah Hyang Manon

Lire sarengat iku
 Kena uga ingaran laku
 Dikungit sgeg, kapindhoone ataberi
 Pakoleha putraningun
 Nyenyeger badan mrih knot

Wong seger bedanipun
 Otot daging kulit bahun sungsum
 Trumah ing reb mamarah srenging eti
 Antenging ati rumangk
 Agruwat ruweting batos


Mangkono mangruh ingun
 Ananging ta sarehne anapun
 Beda-beda panduk pandhuning dumadi
 Sayektine nora jumbuh
 Tekad kang padha linakon

Nanging ta paksa tutur
 Rehinng tuwa tuwase emung catur
 Mbok lumutur lantaraning reb utami
 Sing sapa temen tisenmu
 Nugraha geming kaprebon

2 Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganap

Mring jatinng pandulu
 Panduk ing ndon dadalan saruhu
 Lamun lagu legutnng reh maligi
 Legane tumalawung
 Wenganing alam kmatot

Yen wis kambah kadyeku
 Serat sareh samikarang laku
 Kalakone saka emang, eming, eling
 Ilannging rasa tumalawung
 Kono adile Hyang Manon



Ogare nganggur kayun
 Tan kayungyuc mring ayuning kayun
 Bangsa anggit yen gimigit nora dadi
 Marna den awas, den emut
 Mring pamuringing lelakon

GANCARAN

Sembah dipa-sembah kalbu inggih menika tataran inggilipun saking sembah raga. Wonten tataran menika sampun saged nggatosaken menapa kemawon ingkang dados pethakan gesangipun, pundi ingkang kedah dipunlampahi lan pundi ingkang kedah dipunrebihi. Sampun saged ngrasaken wonten Gusti ing manahipun, dados tanah njagi tumindakipun ingkang ndadosaken nglampahi tumindak ingkang see-see kemawon. Ancasipun sembah kalbu menika ndamel rucining manah. Wonten tataran sembah menika kedah ngendhalakaken hara nepu, supaya batin agras teterem. Saratipun inggih menika tanah sabar, wening, kaliyan eling saben tumindakipun.

10 Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganap

Kalene mawa limut
Kalamutan jroning alam kanyut
Sanyatane iku kanyatan kaki
Sejatine yen tan emut
Sayekti tan bisa awor

Pamete saka huyut
Sarwa sareh saliring panganyut
Lamun yitna kayitnan kang miyatani
Turten mung pribadinipun
Kang katon tinonton kono

Nging aywa salah surup
Kono ma sejatining urub
Yeku urub pangarep uriping budhi
Sumirist-sirist narwung
Kadya kartika katenton

Yeku wenganing kalbu
Kabukane kang wengku-wiwengku
Wewangkone wis kawengku neng sireki
Nging sira uga kawengku
Mring kang pindha kartika byor

GANCARAN

Sembah jiwa dipunlampahi kanthi ngulinakaken kangge nguwasani
tigang jagad ingih menika jagad fisik, jagad rasa, kaliyan jagad angan-angan.
Sembah menika dipunlampahi saben dinten. Pitunuripun menika dados
pungkasaning laku tumindakipun tansah ngati-ngati, amargi eling lan waspada
marang alam ingkang awet mangke sasampunipun gesang wonten donya.
Menawi sampun dumugi wonten tataran sembah menika, bakal marrahaken
jiwanipun dhateng Gusti. Ngresikaken betanipun kanthi eling lan waspada.
Saratipun inggih menika ngulinakaken raos sokur dhateng Gusti ingkang
Maha Agung kanthi njagi raga, batin, lan rasanipun supados dipuntebihaken
sakng tumindak ingkang nistha.

Pamoting ujar iku
Kudu santosa ing budi teguh
Sarta sabar tawakal legaweng ati
Trima lila ambek sadu
Weruh wekasing dumados

Sobarang tindak-tanduk
Tumindake lan sakadaripun
Den ngakama kasipaning sasami
Sumimpanga ing laku dur
Ardaning budi kang ngradon

Dadya wuruh: iya dudu
Yeku minangka pandaming kalbu
Ingkang mbuka ing kjabullah agab
Sesengkeren kang sinerung
Dumuwung telenging batos

Rasaning urip iku
Krama momor pamoring sawujud
Wujudullah sumrambah ngalam sakalir
Lir manis kalewan madu
Endi arane ing kono

Endi manis ndi madu
Yen wis bisa mukameng pasang semu
Pasamuwaning Heb ingkang Mahasuci
Kasikep ing tyas kacakup
Kasat mata lair batos

Ing batin tan kaliru
Kedhap kilap liniling ing kalbu
Kang minangka colok celaking Hyang Widhi
Widadaning budi sadu
Pindak panduking liru nggon

Nggonira mamurh tulus
Kalaitaning reh kang rinuruh
Nggayunira mirih wivah waraning galb
Paran ta lamun tan weruh
Sasmita jatining endhog

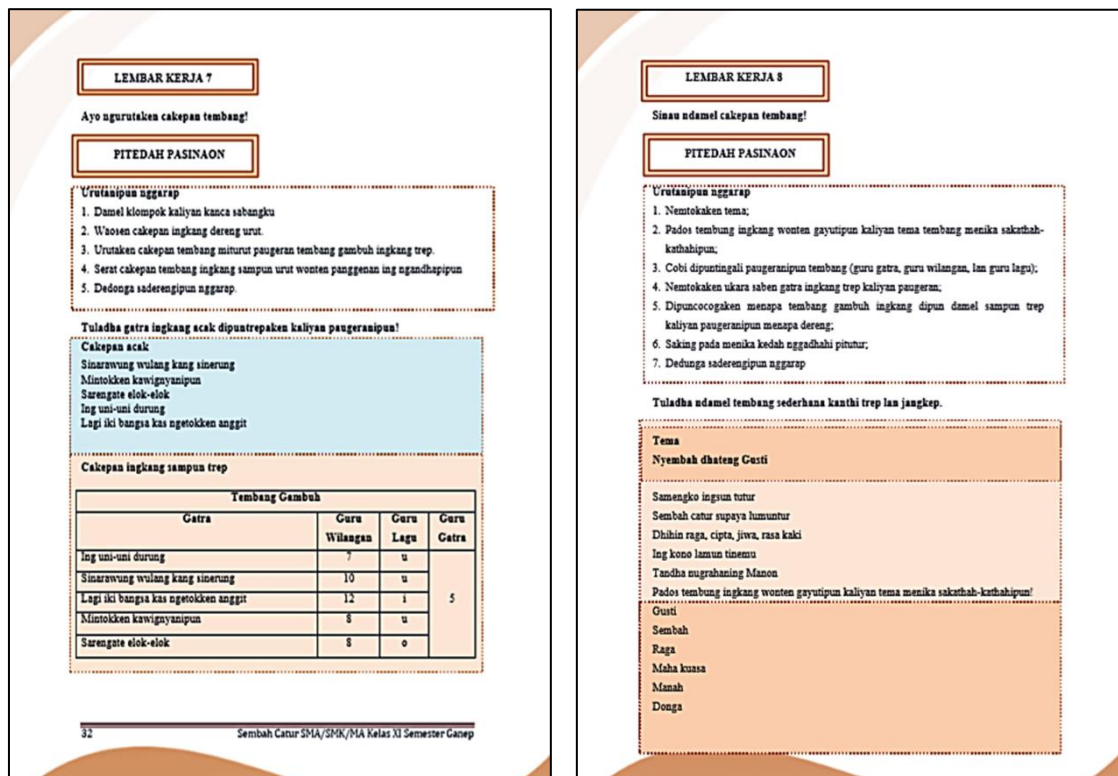
18 Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep

30 Sembah Catur SMA/SMK/MA Kelas XI Semester Ganep

Gambar 4.30 Penyajian Bait Setelah Perbaikan

12) Saran atau masukan secara umum.

Secara keseluruhan dan masukan dari dosen pembimbing dan penguji, perlu penambahan latihan soal yang mengaitkan dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pada Lembar Kerja sebelum diperbaiki memuat 6 latihan. Terdiri atas wulangan 1 sampai wulangan 4. Isi dari masih-masih wulangan dari wulangan 1 yaitu latihan mencari gancaran. Wulangan 2 berisi latihan menjawab pertanyaan mengenai pernyataan benar salah dan latihan analisis kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan isi *tembang*. Wulangan 3 latihan membuat dialog yang memuat amanat dalam *tembang* dan latihan menganalisis contoh dengan salah satu bait



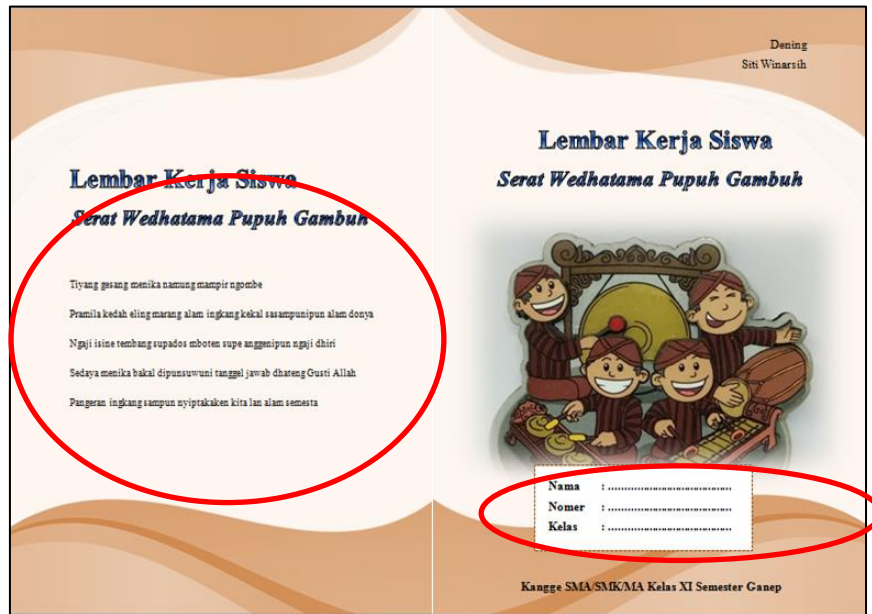
Gambar 4.32 Latihan Per Bab Keseluruhan Setelah Perbaikan

4.3.3.2 Revisi dari Ahli Desain

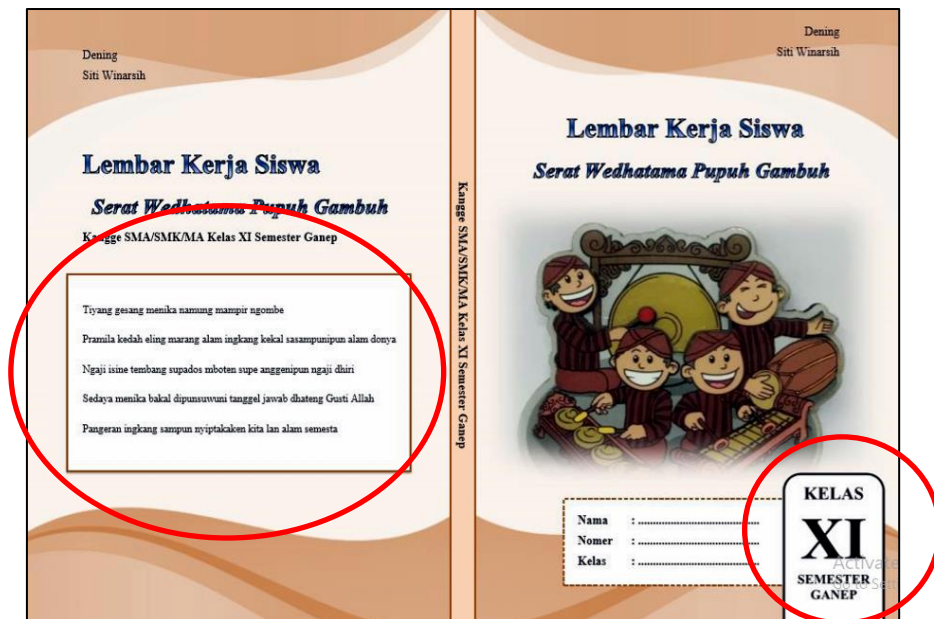
Perbaikan aspek desain terkit dengan tampilan fisik Lembar Kerja Siswa akan dipaparkan dengan membandingkan sebelum dan sesudah produk diperbaiki. Berikut adalah gambaran bagian yang diperbaiki.

1) Desain Sampul Depan dan Belakang

Penilaian ahli desain menyebutkan bahwa identitas/sasaran pengguna kurang menonjol, sehingga sulit untuk diidentifikasi. Sampul belakang juga perlu ditambah. Berikut ini adalah gambarnya sebelum dan sesudah perbaikan.



Gambar 4.33 Desain Sampul Sebelum Perbaikan



Gambar 4.34 Desain Sampul Setelah Perbaikan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan analisis kebutuhan guru dan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa keduanya membutuhkan Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dengan metode integratif untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang. Mengenai hal tersebut peneliti menyusun produk berupa Lembar Kerja Siswa dengan materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* dan menggunakan metode integratif. Lembar Kerja Siswa tersebut berjudul Lembar Kerja Siswa *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Lembar Kerja Siswa digunakan siswa sebagai buku yang digunakan sebagai latihan serta memahami materi mengenai isi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Lembar Kerja Siswa tersebut juga digunakan guru sebagai bahan yang dapat memudahkan dalam memberikan penugasan kepada siswa.
- 2) Peneliti mengembangkan produk Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* yang telah disusun berdasarkan data analisis kebutuhan siswa dan guru. Lembar Kerja Siswa *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* terdiri atas tiga bagian yaitu awal, isi, dan penutup. Bagian awal terdiri dari (1) sampul, (2) halaman judul, (3) halaman penerbitan, (4) kata

pengantar, (5) daftar isi, (6) KI, KD, dan indikator, (7) Peta konsep, (9) Desain Pembelajaran. Bagian isi Lembar Kerja Siswa ini memuat empat bab, yaitu (1) Sembah Raga, (2) Sembah Cipta, (3) Sembah Jiwa, dan (4) Sembah Rasa. Bagian akhir terdiri dari (1) glosarium, (2) halaman catatan, (3) daftar pustaka, (4) biodata penulis.

- 3) Hasil validasi ahli materi dan ahli desain terkait kelayakan Lembar Kerja yang telah dikembangkan secara umum sudah layak, namun perlu perbaikan pada aspek-aspek tertentu. Produk diperbaiki berdasarkan saran dari ahli. Lembar Kerja yang telah dikembangkan ini diharapkan dapat memudahkan siswa dan guru dalam memahami materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Untuk guru

Lembar Kerja Siswa materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* merupakan Lembar Kerja yang digunakan untuk melatih keterampilan siswa. Adanya latihan yang beragam serta latihan yang bersifat meningkatkan keterampilan siswa membuat Lembar Kerja layak digunakan oleh guru dalam pembelajaran *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*.

2) Untuk siswa

Lembar Kerja Siswa *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* memuat latihan mengenai materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami isi yang terdapat dalam *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*. Oleh karena itu, Lembar Kerja Siswa ini dapat dijadikan sebagai penunjang pembelajaran bahasa Jawa.

3) Untuk peneliti lain

Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan Lembar Kerja Siswa dengan materi yang lain atau dapat juga melanjutkan pada tahap uji keefektifan.

DAFTAR PUSTAKA RUJUKAN

- Akbar dan Nano Sebayang. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Integratif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan. Dimuat dalam *Jurnal Education Building*. Vol 1.2.
- Andayani. 2013. *Problema dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. DIY: CV Budi Utama.
- Anto, Puji dan Anita Tri. 2019. Tembang Macapat sebagai Penunjang Pendidikan Karakter. Dimuat dalam *DEIKSIS*. Volume 11.01.
- Astuti, Faera. 2016. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa Bermuatan Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas X SMA di Kabupaten Kebumen. Dimuat dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa_ Universitas Muhammadiyah Purworejo 121*. Volume 09.01.
- Astuti, Wita Sri. 2019. Penerapan Metode Integratif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Awalludin. 2017. *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Az-zahr, Oktaviani Wilfa. 2019. Pengembangan Pembelajaran Teks Piwulang Serat Wulangreh Pupuh Gambuh dengan Media Animasi *Tembang* untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cilacap". Dimuat dalam *Jurnal Piwulang Jawi*. Vol 7.1
- Chodjim, Achmad. 2016. *Serat Wedhatama For Our Time: Membangun Kesadaran untuk Kembali ke Jati diri*. Tangerang: Penerbit baca.
- Fajarini, Anindya. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar IPS*. Jember: Syair Gema Maulana.
- Istiqomah, Nanda. 2017. *Work Value* dalam *Serat Wedhatama* dan Implikasinya terhadap Bimbingan *Karier* Berbasis Budaya Jawa. Dimuat dalam jurnal pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Volume 2.6.
- Kholifah, Indah dan Murdiyanto. 2016. Ngundhakake Katrampilan Nulis Tembang Macapat Kanthi Teknik Kreatif Teratai Tumrap Siswa Kelas 7B SMPN 2 Sawahan Taun Pamulangan 2015/2016. Dimuat dalam *Jurnal Mahasiswa Unesa*. Vol 1.1.

- Laksana, Sigit Dwi. 2016. *Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) dan Tiga Pilar Pendidikan Islam*. Artikel. Universitas Muhammadiyah ponorogo.
- Masrupi. 2019. Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Metode Integratif Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dimuat dalam *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*. Vol 4.1.
- Mulyani, Siti, dkk. 2013. Pengembangan Model Bahan Ajar Berbasis Potensi Daerah untuk Menunjang Pembelajaran Bahasa Jawa. Dimuat dalam *JURNAL PENDIDIKAN*. Volume 43.1.
- Nugroho, Yusro Edy. 2001. *Serat Wedhatama, Sebuah Masterpiece Jawa dalam Respons Pembaca*. Semarang: Penerbit Mimbar.
- Nugroho, Yusro Edy. 2008. *Senarai Puisi Jawa Klasik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara dan Rumah Indonesia.
- Nurwigati, Amanahillah. 2017. Variasi Wonten ing Pamulangan *Tembang* Macapat Kelas XII SMA Negeri 1 Gombang. Dimuat dalam *Jurnal Penelitian Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jawa*. Vol 6.7.
- Padmaningrum, Regina Tutik. 2006. *Penilaian Lembar Kerja Siswa*. Makalah
- Paryanti, Dwi. 2017. Peningkatan Soft Skills pada Pembelajaran Tematik Integratif Kompetensi IPA Melalui Metode Inquiri di Kelas V. Dimuat dalam *Jurnal Prima Edukasia*. Vol 5.1.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Pujiartati, Renny dkk. 2017. Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai-nilai Serat Wedhatama untuk Menumbuhkan Etika dan Moral Siswa. Dimuat dalam *Yupa: Historical Studies Journal*. Volume 1.1
- Purnamawati, Dian, dkk. 2017. Keefektifan Lembar Kerja Siswa berbasis Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*. Vol 06.2.
- Sabdacarakatama. 2010. *Serat Wedhatama: Karya Sastra K.G.P.A.A. Mangkunegoro IV*. Yogyakarta: Penerbit NARASI.
- Samsiyah, Nur. 2016. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi. Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA.

- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santosa, Sedy. 2016. Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Tembang Macapat sebagai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. Dimuat dalam jurnal *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Volume 8.1.
- Santosa, Puji. 2016. Fungsi Sosial Kemasyarakatan Tembang Macapat". Dimuat dalam *Jurnal Widyaparwa*. Volume 44.2.
- Sasmoko, Dani dan Haryo Kusumo. 2019. *E-Tembang sebagai Media Sarana Pelestarian Tembang Macapat pada Pendidikan Dasar*. *Seminar Nasional Edusainstek*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharyo. 2018. Nasib Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dalam Pandangan dan Sikap Bahasa Generasi Muda Jawa. Dimuat dalam *Jurnal NUSA*. Vol 13.2.
- Sunarni. 2016. Pelestarian Belajar Bahasa Jawa dalam Materi Unggah Ungguh. Dimuat dalam *Jurnal GeoEco*. Vol. 2.1
- Sutarno, Sutarno dan Muya Barid. 2017. Kajian Bahan Bimbingan dan Konseling dalam Serat Wedhatama. Dimuat dalam *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol 2.3.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: SIC.
- Utama, An Nuur Budi, 2015. *Cara Praktis Menulis Buku: Panduan Mudah yang Akan Membantu Anda dalam Menulis Buku*. Yogyakarta: Deepublish.
- Verdina, R, dkk. 2018. Improving students' higher order thinking skills in thermochemistry concept using worksheets based on 2013 curriculum. Dimuat dalam *The 6th South East Asia Design Research International Conference*.
- Widaningsih, Ida. 2019. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wiratini, Gusti Ayu Ketut. 2017. Nilai-Nilai Karakter dalam *Serat Wedhatama*. Dimuat dalam *Jurnal penelitiann agama hindu*. Volume 1.2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

No.	Pernyataan	Keterangan
1.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i> .	Siswa kurang antusias terhadap materi yang disampaikan guru. Siswa juga kurang antusias saat membahas arti dan isi <i>tembang</i> ,
2.	Bahasa yang digunakan guru dan siswa saat proses pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i>	Guru menggunakan bahasa krama, ngoko, dan bahasa Indonesia.
3.	Media yang digunakan guru saat pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i> berlangsung.	Guru menggunakan power point saat mengajar.
4.	Metode dan teknik yang digunakan guru saat pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i> .	Menggunakan metode ceramah dan dengan teknik membuat kalimat.
5.	Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i> .	Bahan ajar yang digunakan pada sekolah tersebut yaitu " <i>handout</i> " dari guru serta buku teks " <i>Trampil Basa</i> "
6.	Sumber belajar lain saat pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i> .	Belum ada sumber belajar lain selain bahan yang telah disediakan guru ataupun sekolah tersebut.
7.	Bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran <i>Serat Wedhatama Pupuh Gambuh</i> .	Nilai siswa diambil dari UTS dan UAS

Lampiran 2. Rekap Hasil Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATERI *SERAT WEDHATAMA PUPUH GAMBUH* KELAS XI SMK NEGERI 1 PEMALANG

Nama : Septi Wijayanti, S.Pd.

Sekolah : SMK Negeri 1 Pemalang

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020

Daftar pertanyaan wawancara

1. Bagaimana proses di kelas saat pembelajaran materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*?

Jawaban:

Siswa merasa kesulitan ketika mengartikan dan memahami isi *tembang*. Siswa kesulitan dalam memberikan contoh, karena dari segi isi siswa tidak memahami. Kurangnya latihan juga menjadi pemicu siswa sulit dalam memahami isi *tembang*.

2. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*?

Jawaban:

Hal yang paling sering dihadapi guru saat mengajarkan *tembang* yaitu ketika mengartikan dan menjelaskan kepada siswa mengenai makna yang terdapat di dalamnya. Karena materi tersebut sangat berpengaruh untuk kepribadian, sehingga harus menekankan pada makna.

3. Apakah menurut bapak/ibu buku yang digunakan sudah membantu dalam proses pembelajaran *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*?

Jawaban:

Kurangnya bahan yang digunakan latihan siswa. Buku yang sudah ada hanya terdapat beberapa latihan saja. Hal tersebut menjadi

pertimbang perlunya bahan latihan lain yang lebih mudah digunakan guna meningkatkan keterampilan siswa.

4. Pernyataan:

- 1) siswa menyimak *tembang* dan diikuti melafalkan *tembang* kemudian menganalisis makna *tembang* tersebut yang dituangkan melalui tulisan. Keterampilan tersebut dipelajari dalam satu waktu;
- 2) Siswa difokuskan untuk menyimak *tembang* saja secara keseluruhan terlebih dahulu dan kemudian beralih untuk menguasai keterampilan yang lain di lain waktu.

Menurut bapak/ibu guru pernyataan manakah yang tepat digunakan dalam pembelajaran *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*?

Jawaban:

Guru memilih menggunakan penggabungan pembelajaran dalam satu waktu. Karena Hal tersebut dapat menjadikan lebih efektif dan efisien.

Lampiran 3. Angket Kebutuhan Siswa

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP MATERI SERAT
WEDHATAMA PUPUH GAMBUI**

Nama : Tri Fajar Setiaji
 Nomor : 33
 Kelas : XI TKR 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan tanda centang (✓) dan tuliskan keterangannya!

- Apakah anda suka dengan pembelajaran tembang?
 Ya
 Tidak
 Keterangan: ..karena pelajaran tembang banyak kata-kata yg tidak di ketahui
- Apakah anda memahami isi Serat Wedhatama Pupuh Gambui?
 Ya
 Tidak
 Keterangan: ..karena Serat wedhatama sulit untuk di pahami
- Apakah anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran Serat Wedhatama Pupuh Gambui? Jika ya, apa kesulitannya?
 Ya
 Tidak
 Keterangan: ..karena Serat wedhatama banyak menggunaan kata-kata yg tidak paham
- Buku apakah yang digunakan pada pembelajaran Serat Wedhatama Pupuh Gambui?

Ya

Tidak

Keterangan: Modul dari guru mapel

5. Apakah anda memiliki buku lain yang digunakan sebagai bahan belajar materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*?

Ya

Tidak

Keterangan: tidak mempunyai

ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP MATERI SERAT
WEDHATAMA PUPUH GAMBUI

Nama : Siti Choerun Nisa
Nomor : 30
Kelas : XI TBSM-1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan tanda centang (✓) dan tuliskan keterangannya!

1. Apakah anda suka dengan pembelajaran tembang?

() Ya

(✓) Tidak

Keterangan: Karna susah tidak bisa

2. Apakah anda memahami isi Serat Wedhatama Pupuh Gambui?

() Ya

(✓) Tidak

Keterangan: Karena masih belum bisa mahami bahasanya.

3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran Serat Wedhatama Pupuh Gambui? Jika ya, apa kesulitannya?

(✓) Ya

() Tidak

Keterangan: Belum banyak memahami basa jawa
tidak lancar berbahasa jawa.

4. Buku apakah yang digunakan pada pembelajaran Serat Wedhatama Pupuh Gambui?

Ya

Tidak

Keterangan: Buku Modul/handout dari guru

5. Apakah anda memiliki buku lain yang digunakan sebagai bahan belajar materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*?

Ya

Tidak

Keterangan: Buku Pepak tapi masih bingung bahasanya.

Lampiran 4. Lembar Rekomendasi Ahli Materi

**LEMBAR REKOMENDASI AHLI MATERI TERHADAP
LEMBAR KERJA SISWA MATERI *SERAT WEDHATAMA PUPUH
GAMBUH* DENGAN METODE INTEGRATIF
UNTUK KELAS XI SMK NEGERI 1 PEMALANG**

Sasaran : Lembar Kerja Siswa Materi *Serat Wedhatama
Pupuh Gambuh*

Pengembang : Siti Winarsih

Ahli Materi : Sungging Widagdo, S.Pd.,M.Pd.

Hari/Tanggal : Sabtu/25 Juli 2020

Petunjuk pengisian.

1. Lembar rekomendasi ini diisi oleh ahli materi;
2. Jawaban dapat diberikan pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda centang (√)
3. Tanda centang (√) diberikan pada kolom yang sesuai dengan kelayakan produk. Ahli dapat memberi tanda centang (√) pada keterangan ya atau tidak. Ahli juga dapat memberi saran untuk merevisi produk.
4. Saran secara umum dapat dituliskan pada tempat yang telah disediakan.

No.	Aspek	Indikator	Keterangan		Saran
			Ya	Tidak	
1.	Pendekatan Penulisan	1. Menekankan keterampilan proses.	√		Sesuai mampu untuk memancing kreativitas keterampilan menulis dalam diri siswa.
		2. Menghubungkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	√		Sudah berkaitan, akan tetapi lebih baik jika pada halaman 42 misalnya, diganti dengan

		dengan kehidupan.			gambar atau kalimat yang mengandung persoalan yang lebih problematik dan berkaitan dengan era revolusi industri 4.0. Contoh kalimat/gambar siswa belajar menggunakan gadget dll sehingga terlihat perkembangan teknologi dalam kehidupan.
		3. Mengajak siswa aktif dalam pembelajaran.	√		<p>Sekadar mengajak iya, tetapi saya rasa kurang merangsang siswa untuk lebih aktif. Lebih baik diterapkan prinsip <i>discovery learning</i>. Siswa diajak mencari kebenaran sesuatu dengan dibantu teka-teki tertentu. Bukan hanya perintah mengerjakan tugas utk <i>me-nggancarake</i>.</p> <p>Saran: Perlu digunakan gamefikasi (permainan) dalam materi, seperti TTS dll. Atau bisa pula</p>

				<p>siswa disuruh meneruskan atau mengisi teks rumpang di dalam sebuah gancaran yang sudah dibuat sebelumnya.</p> <p>Catatan: Teks rumpang di halaman 36 dapat lebih divariatifkan lagi. Misalnya ada teks rumpang lantas dilakukan penyesuaian dengan bahasa asli dari siswa, bias alih ragam bahasa krama ke ngoko.</p>
2.	Kebenaran Konsep	4. Kesesuaian konsep.	√	<p>Sesuai. Tetapi perlu perhatian dalam menjelaskan agar tidak terjebak ke dalam persolan SARA. Adanya konsep sembah raga, sembah rasa, sembah jiwa, dan sembah cipto dalam konsep tasawuf dapat diterima tetapi lain halnya dalam konsep syariat Islam. (Perlu kalimat penjelas tentang konsep tsb berdasar isi serat Wedhatama)</p>

		5. Kebenaran susunan materi tiap bab.	√		Sesuai
3.	Kedalaman Konsep	6. Kedalaman materi sesuai dengan kompetensi siswa berdasarkan Kurikulum 2013.	√		Sesuai
4.	Keluasan Konsep	7. Kesesuaian konsep dengan materi pokok dalam kurikulum 2013.	√		Sesuai
		8. Hubungan konsep dengan kehidupan sehari-hari.	√		Sesuai, tetapi perlu dilihat aspek kometar di poin 2 “kebenaran konsep”
		9. Informasi yang dikemukakan mngikuti perkembangan zaman.	√		
5.	Kejelasan Kalimat	10. Kalimat tidak menimbulkan makna ganda.	√		Tetapi beberapa struktur kalimat perlu perbaikan lagi. Terdapat beberapa

					kata yang kurang pas di dalam penempatannya pada konsep ragam krama alus.
		11. Kalimat yang digunakan mudah dipahami	√		<p>Penggunaan bahasa Jawa ragam krama alus, akan membuat jarak dengan konteks tutur /kebiasaan siswa di kawasan luar negari gung. Oleh karena itu, tergantung latar belakang geografis siswa. Jika digunakan untuk kawasan Jogja-Solo mungkin paham. Tetapi untuk di luar negari gung, agaknya perlu pendekatan lain mengingat LKS ini menggunakan ragam krama.</p> <p>Tetapi saya memasukkan kategori ini pada kolom layak dengan pertimbangan memaksa siswa untuk belajar bahasa Jawa ragam krama alus.</p>

6.	Kebahasaan	12. Bahasa yang digunakan mengajak siswa interaktif.	√	<p>Sudah agak terlihat tetapi perlu adanya siasat yang lebih mendetil lagi (<i>discovery learning</i>) sehingga siswa dapat aktif interaktif (dua arah).</p> <p>Misal: pengisian teks rumpang, contoh di halaman 30, siswa disuruh untuk membuat pacelathon. Akan lebih baik, sudah ada teks pacelathon tersebut, lantas siswa disuruh untuk melengkapi kata yang dihilangkan.</p> <p>Lihat pula keterangan/komentar: “Aspek Pendekatan Penulisan” poin 3, sebelumnya.</p>
		13. Bahasa yang digunakan baku dan menarik.	√	<p>Bahasa yang digunakan memang baku tapi tidak menarik.</p> <p>Penggunaan bahasa Jawa ragam krama alus membuat jarak antara siswa dan bacaan.</p>

				<p><i>Karena memang maksud utama penggunaan ragam krama alus itu utk membuat jarak sosial antara penutur dan mitra tutur.</i></p> <p>Maka perlu disiasi, pertama menggunakan bahasa Jawa ragam krama dengan pendekatan konrtesktual dialek sasaran. Atau titik pangkal kemerikan tidak pada aspek bahasa tetapi pada aspek penyajian seperti gamefikasi materi (TTS, teks rumpang, menjodohkan, dll), penggunaan gambar dengan dialog tutur (komikisasi) dll.</p>
7.	Evaluasi Belajar	14.Mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.	√	<p>Sementara saya nyatakan layak utk aspek kognitif, tetapi perlu ada koreksi.</p> <p>Perlu ada kejelasan keter-ukuran-nya bagaimana?</p> <p>Cth:</p> <p>Aspek Kognitif?</p> <p>Keterukuran kemampuan</p>

				<p>siswa diukur melalui jawaban benar dan salah. Dapat melalui soal.</p> <p>Lantas bagaimana dengan aspek Afeksi? (Harus melalui pengamatan) → berarti harus ada ruplik pengamatan.</p> <p>Jika argumennya siswa mampu mengatakan bahwa serat Wedhatama itu memuat ajaran baik dan itu ajaran buruk, berarti itu pemahaman siswa terhadap isi serat. Maka kata kunci pemahaman → paham adalah aspek kognitif bukan afeksi.</p> <p>Psikomotorik? → aspek gerak? apakah kegiatan menulis dapat dikategorikan sebagai aspek psikomotorik. Terus bagaimana cara mengukurnya? Bahwa</p>
--	--	--	--	---

					<p>siswa telah berhasil dalam melatih psikomotoriknya?</p> <p>Hal ini menjadi penting karena ini adalah LKS (lembar kerja siswa) yang biasanya menjadi alat instrumen penilaian oleh guru kepada siswa. Jadi tolong diperkuat dengan penjelasan cara penilaian aspek afeksi dan psikomotorik.</p>
		<p>15. Mengukur kemampuan siswa secara mendalam dan berdasarkan kompetensi inti yang ditentukan oleh kurikulum 2013.</p>	√		<p>Sesuai KD dan indikator.</p>
8.	<p>Kegiatan Siswa</p>	<p>16. Memberi pengalaman langsung</p>	√		

		17.Mendorong siswa menyimpulkan konsep	√		
		18.Kesesuaian kegiatan siswa dengan materi pokok.	√		
9.	keterlaksanaan	19. Materi pokok sesuai dengan alokasi waktu di sekolah.	√		Pembelajaran tidak hanya jam belajar di dalam kelas. Tetapi juga jam pembelajaran di luar kelas.
		20.Kegiatan siswa dapat dilaksanakan.	√		
10.	Penampilan Fisik	21. Desain yang meliputi konsistensi, format, organisasi, dan daya tarik buku baik.	√		Sudah baik. Tetapi akan lebih baik lagi perlu diperbanyak gambar ilustrasi.
		22. Kejelasan tulisan dan gambar.	√		
		23.Penampilan fisik buku dapat mendorong	√		Sudah tertata. Terdapat komposisi warna yang enak untuk dipandang. Hanya perlu penambahan

		minat siswa.	baca			ilustrasi (gambar dll) untuk meningkatkan ketertarikan minat baca siswa. Manfaatkan ruang kosong di sebelah kanan kutipan teks-teks serat dengan gambar ilustrasi.
Catatan:						

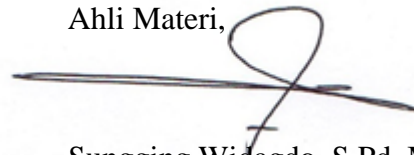
Kesimpulan

LKS ini dinyatakan

- a. layak diproduksi tanpa revisi
- b. layak untuk diproduksi dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak

Semarang, 25 Juli 2020

Ahli Materi,



Sungging Widagdo, S.Pd.,M.Pd.

NIP 198603042019031018

Lampiran 5. Lembar Rekomendasi Ahli Desain

**LEMBAR REKOMENDASI AHLI DESAIN TERHADAP LEMBAR
KERJA SISWA MATERI *SERAT WEDHATAMA PUPUH GAMBUH*
DENGAN METODE INTEGRATIF
UNTUK KELAS XI SMK NEGERI 1 PEMALANG**

Sasaran : Lembar Kerja Siswa Materi *Serat Wedhatama Pupuh Gambuh*

Pengembang : Siti Winarsih

Ahli Desain : Nadia Sigi Prameswari, S.Sn., M.Sn.

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juli 2020

Petunjuk pengisian.

5. Lembar rekomendasi ini diisi oleh ahli materi;
6. Jawaban dapat diberikan pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda centang (√)
7. Tanda centang (√) diberikan pada kolom yang sesuai dengan kelayakan produk. Ahli dapat memberi tanda centang (√) pada keterangan ya atau tidak. Ahli juga dapat memberi saran untuk merevisi produk.
8. Saran secara umum dapat dituliskan pada tempat yang telah disediakan.

Penilaian Aspek Grafika

No.	Aspek	Indikator	Keterangan		Saran
			Ya	Tidak	
1.	Aspek Grafika	1. Desain LKS	√		
		2. Cover	√		

		3. Kesesuaian gambar pendukung	√		
		4. Ketepatan pemilihan dan komposisi warna	√		
		5. Konsistensi penggunaan huruf	√		
		6. Konsistensi ukuran huruf	√		
		7. Kesesuaian tata letak (<i>layout</i>)	√		
		8. Ketepatan ukuran buku	√		
		9. Kesesuaian penggunaan kertas	√		
		10. Kelengkapan isi LKS	√		

Catatan: Bagian cover perlu diperbaiki, sebaiknya kelas XI diberi semacam flash/frame “untuk kelas XI” supaya pembaca lebih mudah mengidentifikasi LKS ditujukan untuk kelas berapa.

Kesimpulan

LKS ini dinyatakan

- a. layak diproduksi tanpa revisi
- b. layak untuk diproduksi dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak

Semarang, 30 Juli 2020

Ahli Desain,



Nadia Sigi Prameswari, S.Sn. M.Sn.
198708192019032013


Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara Guru



Lampiran 6. Dokumentasi Pengisian Angket Kebutuhan Siswa



Lampiran 6. Surat Keterangan Melakukan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
PEMALANG
 Jln. Gatot Subroto Nomor 31 Pemalang Kode Pos 52319 Telepon 0284 - 321386
 Faksimile 0284 - 323376 Surat Elektronik smk1pm@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 070/216


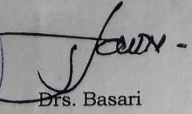
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Pemalang. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Winarsih
 NIM : 2601416033
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
 Fakultas Bahasa dan Seni - UNNES

telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Pemalang pada tanggal 11 s.d. 13 Maret 2020 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “ Pengembangan Lembar Kerja Siswa Materi Serat Wedhatama Pupuh Gambuh dengan Metode Integratif untuk Kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang “

Demikian surat keterangan ini kami buat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Pemalang
 Pada Tanggal : 13 Maret 2020
 Kepala SMK Negeri 1 Pemalang



 Drs. Basari
 Pembina
 NIP 19600821 198603 1 013